IMPLEMENTASI PRODUK PEMBIAYAAN USAHA SYARIAH (PUSYAR) TERHADAP PENINGKATAN OMSET USAHA NASABAH PT BPR SYARIAH KOTA MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:
ELOK MAZIDAH
NIM: G74215061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Elok Mazidah
Nim	: G74215061
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:Implementasi Produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Terhadap Peningkatan Omset Usaha Nasabah PT. BPR Syariah Kota Mojokerto

Dengan ini sungguh-sunggug menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juni 2019

Saya yang menyatakan,

Elok Mazidah
NIM: G74215061

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Elok Mazidah NIM G74215061 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 29 Juli 2019

Pembimbing,

Fatikul Himami, M.EI
NIP. 198009232009121002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Elok Mazidah NIM. G74215061 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 17 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I	Penguji II
Fatikul Himami, M.EI	**Dr. Mustofa, M.EI**
NIP. 1980092320091210	NIP. 197710302008011007
Penguji III	**Penguji IV**
H. Muhammad Yazid, S.Ag, M.Si	**Nurul Latifah, S.A., M.A.**
NIP. 197311171998031003	NIP. 198905282018012001

Surabaya, 22 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elok Mazidah
NIM : G74215061
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : elok805@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Implementasi Produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Terhadap Peningkatan Omset Usaha Nasabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2019

Penulis

( )
Elok Mazidah

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Implementasi Produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Terhadap Peningkatan Omset Usaha Nasabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto"** ini merupakan hasil penelitian yang terwujudkan karena adanya suatu masalah di Kota Mojokerto mengenai permodalan yang sulit di dapatkan di daerahnya sehingga banyak yang menggunakan jasa Bank Titil yang kemudian para pemilik usaha mikro kecil menengah di Kota Mojokerto mulai mengenal adanya program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) dan sedikit demi sedikit beralih menggunakannya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada objek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara kepada nasabah PUSYAR, dan dokumentasi. Kemudian diolah melalui *editing, organizing,* dan penemuan hasil untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di PT BPR Syariah Kota Mojokerto dilaksanakan dengan alur pengajuan calon nasabah membawa persyaratan pembiayaan dan melaksanakan ijab di kantor PT BPR Syariah untuk mendapatkan pembiayaan. Jumlah pembiayaan yang di dapat akan diberikan sesuai dengan permintaan dan kualifikasi pembiayaan *plafond* I atau pembiayaan *plafond* II. Dari 243 nasabah selama 1 semester yang menggunakan produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) tidak dibebankan biaya administrasi dan tidak dibebankan margin untuk pengembalian dananya, karena margin dan biaya administrasi lainnya akan ditanggung oleh pihak BAZ Kota Mojokerto. Dengan berbagai keistimewaan dan kemudahan dari produk tersebut membuat nasabah dapat menggunakan produk pembiayaan tersebut untuk menambah modal usahanya. Modal tersebut yang nantinya akan digunakan nasabah untuk meningkatkan jumlah produksi atau penjualan, sehingga dari situ nasabah akan dengan mudah mendapatkan peningkatan omset penjualan atau produksi usaha mereka.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di PT BPR Syariah Kota Mojokerto, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan yang bertujuan untuk kemajuan BPR Syariah terkait pelayanan yang memuaskan yang nantinya akan memudahkan calon nasabah ketika akan membuka rekekning pembiayaan atauoun tabungan serta prosedur dipermudah lagi dan hendaknya besaran pencairan dana permohonan pengajuan sesuai dengan permohonan pengajuan di awal.

Kata Kunci: Pembiayaan, Perbankan, Usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR TRANSLITERASI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 10

C. Rumusan Masalah 10

D. Kajian Pustaka 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Kegunaan Hasil Penelitian 18

G. Definisi Operasional 18

H. Metode Penelitian 22

I. Sistematika Pembahasan 30

BAB II PEMBIAYAAN USAHA SYARIAH (PUSYAR) DAN TEORI PENGUATAN USAHA MELALUI PENINGKATAN OMSET **31**

A. Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) 31

B. Teori Penguatan Usaha Melalui Peningkatan Omset 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PERAN PROGRAM PEMBIAYAAN USAHA SYARIAH (PUSYAR) TERHADAP PENINGKATAN OMSET NASABAH PT. BPR SYARIAH KOTA MOJOKERTO 55

A. Profil PT BPR Syariah Kota Mojokerto 55

B. Implementasi Produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di BPR Syariah Kota Mojokerto 60

C. Analisis Nasabah Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Terhadap Peningkatan Omset Nasabah PT. BPR Syariah Kota Mojokerto 72

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PRODUK PEMBIAYAAN USAHA SYARIAH (PUSYAR) TERHADAP PENINGKATAN OMSET USAHA NASABAH PT BPR SYARIAH KOTA MOJOKERTO..... 90

A. Implementasi Produk Pembiayaan Usaha Syarah (PUSYAR) di PT BPR Syariah Kota Mojokerto 90

B. Analisis Produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Terhadap Peningkatan Omset UsahaNasabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto..... 97

BAB V PENUTUP 103

A. Kesimpulan 103

B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	PT BPR Syariah Kota Mojokerto	11
1.2	Nasabah Pembiayaan Usaha SyariahPUSYAR di PT BPR Syariah Kota Mojokerto	26
3.1	Jumlah Nasabah PUSYAR di PT BPR Syariah Kota Mojoketo Oktober 2018 - Mei 2019	68
3.2	Data Penerima dana PUSYAR Oktober 2018 - Mei 2019 Dilihat dari Plafond Pembiayaan	69
3.3	Data Nasabah Sebelum menggunakan PUSYAR	71
3.4	Data Perkembangan Omset Penjualan Nasabah Yang Menggunakan PUSYAR Sebagai Modal Usaha Selama Bulan November 2018 sampai April 2019	78
4.1	Nasabah Pembiayaan Usaha SyariahPUSYAR di PT BPR Syariah Kota Mojokerto	94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Prosedur Permohonan Program PUSYAR	39
3.1	Struktur Organisasi PT. BPR Syariah Mojokerto	59
3.2	Prosedur Permohonan Program PUSYAR	70
3.3	Perkembangan Omset Nasabah PUSYAR PT BPR Syariah Kota Mojokerto	85
4.1	Jumlah nasabah Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di PT BPR Syariah Kota Mojokerto	95
4.2	Skema Implementasi Program Pembiayaan Usaha Syariah atau PUSYAR Terhadap Peningkatan Omset Usaha Nasabah	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenjangan pendapatan merupakan problematika yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia karena tidak meratanya pendapatan dari sektor riil. Di satu sisi disadari bahwa Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam melimpah. Sementara itu, untuk mewujudkan kesejahteraan secara menyeluruh bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Asas terpenting dalam mewujudkannya adalah keadilan yang salah satunya dalam perekonomian.

Islam memiliki tujuan dan visi besar dalam sosial ekonomi untuk menciptakan keseimbangan ekonomi dalam masyarakat secara adil. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi setiap individu masyarakat dalam mengerjakan kebaikan dan dalam hal berguna yang telah diderivasikan Allah SWT kepada manusia di muka bumi. Namun pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada golongan kaya saja, melainkan melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat.[1]

Ibnu Khaldun menegaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan manusia membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannta untuk meraih kesejahteraan. Sebagai contoh, pedagang

[1]Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat*, diterjemahkan dari judul asli *fi' laaj al-Musykilat al-Iqtishadiyah* oleh Sari Nurulita, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan mitra dagang untuk menjual barang-barangnya dan juga membutuhkan pekerja untuk memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi.[2] Oleh karena itu, manusia secara otomatis juga membutuhkan organisasi, lembaga atau institusi yang memfasilitasi, melindungi dan mengatur berbagai norma-norma yang memudahkan mereka untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tidak terjadi bias serta pergesekan individu dalam kelompok masyarakat. Istilah modern untuk organisasi ini dikenal dengan kata "Pemerintah".

Masalah kemiskinan merupakan salah satu penyebab munculnya permasalahan ekonomi dalam masyarakat, karena definisi kemiskinan adalah lemahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan oleh individu masyarakat dalam memenuhi segalah kebutuhan perekonomian dan kehidupannya.[3] Dengan definisi tersebut dapat diketahui bahwa kemiskinan memiliki makna yang sama dengan tidak/belum sejahtera. Maka dalam hal ini pemimpin haruss mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan sebagai orang yang menjalankan amanah dengan adil.[4]

Berbagai pengembangan penafsiran dan interpretasi terkait dengan *mu'amalah* melahirkan bentuk-bentuk akad atau kontrak yng bisa diaplikasikan dalam dunia perbankan. Perbedaan mendasar antara perbankan syariah dan konvensional terletak pada sistem *interest* atau bunga untuk konvensional dan bagi hasil dan margin untuk bank syariah.

---

[2]Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun,* diterjemahkan oleh: ahmadie Thoha dari judul asli: *Muqaddimah*, Cet.X, (Jakarta: Pusat Firdaus, 2011) 71-72.
[3]Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat,* .. 21.
[4]Abu Ubaid, Al-Qasim, *Al-Amwal: Ensiklopedia Keuangan Publik,* diterjemahkan dari judul asli: *Al-Amwal* oleh Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa instansi keuangan menawarkan berbagai solusi yang variatif untuk membantu pendapatan yang bisa diperoleh masyarakat.

Ketentuan persyaratan minimum akad di Indonesia disusun berpedoman kepada fatwa yang diterbitkan oleh DSN dengan memberikan lebih rinci aspek teknis perbankan guna menyediakan landasan hukum yang cukup memadai bagi para pihak yang berkepentingan.[5] Akad mengikat kedua belah pihak yang saling bersepakat, yakni masing-masing phak terkait untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing yang telah disepakati terlebih dahulu.[6]

Selain perkembangan akad dalam perbankan syariah, filantropi Islam juga memiliki pernanan penting dalam perekonomian. Diskurus filantropi Islam merupakan kajian menarik khususnya jika dikaitkan dengan masalah kemiskinan di Indonesia. Pada saat yang sama, instrumen filantropi Islam berperan sebagai jejaring pengaman sosial yang efektif. Engan adanya transfer pendapatan dari kelompok kaya ke kelompok miskin, maka akan terjadi peningkatan permintaan barang dan jasa dari kelompok miskin, yang umumnya adalah kebutuhan dasar.

Jenis sumber dana filantropi Islam terdiri atas zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Dengan jumlah penduddk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi dana ZISWAF yang besar. Potensi zakat nasional mencapai 19,3 triliun. Didin Hafiuddin mengatakan potensi zakat

[5]Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan dalam Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), 7.
[6]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*, Ed. 4 Cet. 7, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Indonesia mencapai 80 triliun tiap pertahunnya.[7] Potensi ini belum termasuk perhitungan dana infaq dan shadawah yang masih belum tergali di masyarakat karena sumber dana infaq dan shadaqah bersifat sukarela dan tanpa ada *nishab.*

Pemerintah provinsi Jawa Timur dengan ini telah mengeluarkan peraturan tentang pengelolaan Dana Bergulir sesuai dengan peraturan Gubernur No.21 tahun 2012, yang menjelaskan tentang dana bergulir ini diperuntukkan untuk pengembangan UMKM dengan cara menguatkan modal para pelaku usaha.[8] Akan tetapi, tidak semua daerah berhasil menerapkan pengelolaan Dana Bergulir dengan maksimal bahkan cenderung merugikan pemerintah daerah setempat. Untuk menanggulangi problem kemiskinan dan optimalisasi pendayagunaan bantuan modal yang lebih baik, pemerintah Kota Mojokerto menggagas program pembiayaan usaha syariah (PUSYAR). Program ini berlandaskan peraturan daerah Nomor 03 Tahun 2010 tentang pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah yang diaplikasikan dengan *Memorandum of Understanding* (MoU) PUSYAR, ditandatangani bersama bersama pada selasa, 09 April 2013 di Pendopo Graha Praja Wijaya jalan Gajah Mada 154 Kota Mojokerto.[9]

Pelaksanaan program ini berupa pemberian modal usaha dengan akad *murabahah. Murabahah* berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Akad ini merupakan

[7]Didin Hafiuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern,* (Jakarta: Gema Insani Press), 8.
[8]Peraturan Gubernur No.21 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Dana Bergulir Provinsi Jawa Timur.
[9]BAZ Kota Mojokerto, *Bulletin Al-Ashnaf*, Edisi 10. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu bentuk *natural certainity contracts* (kontrak/akad dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maypun waktunya). Karena dalam *murabahah* ditentukan berapa *required rate profit*-nya(keuntunagn yang ingin diperoleh).

Pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPRS, antara lain: 1) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan akad waadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan investasi berupa deposito atau tabungan yang dipersamakan dengan berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah; 2) menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dalam akad mudharabah, musyarakah, murabahah, istisna', salam, akad qardh, ijarah, ijarah (Muntahiya BitTamlik) MBT, dan akad hawalah; 3) menempatkan dana pada Bank Syariah dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadia'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan syariat Islam; 4) memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS; dan 5) menyediakan prosuk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan OJK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BPRS didirikan dengan bertujuan untuk merestrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaaan keuangan, moneter, dan perbankan secara umum. Sedangkan secara khusus untuk mengisi peluang terhadap kebijaksanaan Bank Konvensional dalam penetapan tingkat suku bunga. Selanjutnya BPRS secara luas dikenal sebagai sistem perbankan bagi hasil atau sistem perbankan Islam.Selain itu, di tingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota perlu adanya program *Financial Inclusion* yaitu penyediaan akses produk jasa keuangan dasar dengan murah, aman dan mudah, khususnya kepada kelompok UKM dan IKM yang masih minim permodalan.

BPR Syariah Kota Mojokerto bersama Wali Kota Kota Mojokerto memberikan terobosan terbaru dalam rangka pengentasan kemiskinan dengan cara memberikan penguatan dalam bentuk modal untuk usaha warga Kota Mojokerto. Program ini mengumpulkan beberapa instansi dan elemen masyarakat dibawah naungan pemerintah daerah Kota Mojokerto. Penggerak program ini adalah pihak BPR Syariah Kota Mojokerto, Badan Amil Zakat Kota Mojokerto, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Mojokerto, dan Masyarakat Ekonomi Syariah Kota Mojokerto.BPR Syariah Kota Mojokerto selaku pemilik modal menyediakan dan asebesar satu milyar rupiah. Dengan program PUSYAR ini, masyarakat mendapat pinjaman pembiayaan sebesar Rp 750.000,- sampai dengan Rp 10.000.000 dengan akad *murabahah*. Adapun biaya margin, administrasi dan asuransi ditanggug oleh BAZ Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diambilkan dari dana infaq dan shadaqah sebesar 10% sedangkan potensi dana ZIS di Mojokerto secara keseluruhansebanyak 4,8 milyar. Akan tetapi kemampuan mengumpulkan masih 1,5 milyar.

Skema dari bentuk kerjasama Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) tergolong inovasi terbaru dalam penyaluran dana untuk masyarakat. Dana yang digunakan merupakan APBD kota yang dikelola BPR Syariah Kota Mojokerto dan dana infaq BAZ untuk membayarkan biaya margin yang dibebankan oleh BPR Syariah Kota Mojokerto melalui akad *Murabahah*. BPR Syariah Kota Mojokerto sebaagai lembaga keuangan berprinsip syariah sejatinya tidak hanya mengedepankan *profit oriented* namun terdapat nilai-nilai pemberdayaan kepada masyarakat juga. Oleh karena itu, segala macam bentuk pembiayaan semaksimal mungkin dapat memberikan efek terbaik berupa peningkatan taraf perekonomian masyarakat.

Persetujuan dari Diskoperindag adalah bentuk kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan agar terhindar dari calon pembiayaan yang tidak tepat sasaran, dan juga dibantu dengan pemberian pelatihan usaha melalu MES Mojokerto sehingga output dari program PUSYAR benar-benar efisien ehingga para penerima pembiayaan PUSYAR ke depannya bisa meningkatkan usahanya. Dengan adanya peningkatan usaha dari penerima PUSYAR, diharapkan kesadarannya untuk menunaikan zakat dan membayar infaq atau shadaqah ke BAZ juga bisa lebih banyak agar penerima manfaat dana ZIS bisa semakin meluas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) tersebut dilatarbelakangi untuk 1. Mendukung pertumbuhan dan penguatan permodalan kepada UKM dan IKM, 2. Jumlah dan potensi UKM dan IKM daerah tersebut banyak dan beragam produk baik pasar lokal atau daerah lain, 3. Jeratan rentenir yang memberatkan UKM dan melanggar syariah. Namun tidak sedikit masyarakat yang masih menggunakan jasa bank titil yang menerapkan bunga di dalamnya. Dan tidak banyak juga ketika para nasabahtelah mengikuti dan mendapatkan modal dari pembiayaan usaha syariah ini, mereka menggunakannya untuk keperluan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan usaha mereka.

Operasional PUSYAR dibagi 2, menjadi jilid I dan PUSYAR jilid II. PUSYAR jilid I besarnya plafond pembiayaan Rp. 750.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000,- dengan jangka waktu angsuran 12 bulan sampai dengan 18 bulan dan diperuntutkan bagi UMKM ataupun IKM kota Mojokerto ataupun PNS yang keluarganya memiliki usaha. PUSYAR jilid II besarnya plafond pembiayaan Rp. 10.000.000,- sampai dengan Rp. 50.000.000,- dengan jangka waktu angsuran 24 bulan fasilitas ini diperuntukkan UKM dan IKM yang bergerak dibidang ekonomi kreatif dan menjual produk unggulan khas Kota Mojokerto seperti usaha batik, handycraff, alas kaki, pengrajin miniatur perahu layar, makanan ringan dan catering.

PT. BPR Syariah Kota Mojokerto dan dibantu dengan pihak-pihak terkaitberharap dengan adanya modal Pembiayaan Usaha Syariah dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan omset pada pemilik usaha atau UKM dan IKM. Fokus utama penelitian ini adalah suatu usaha yang baru tumbuh dan beberapa usaha yang memerlukan modal tambahan untuk menaikkan jumlah produksinya. Dengan sedikit tambahan dana berupa modal usaha, dapat membantu mereka dalam meningkatkan omset penjualan setiap harinya.

Realitas program pembiayaan PUSYAR di Kota Mojokerto dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang sangat menggembirakan khususnya untuk pemerintah kota sendiri, karena apa yang telah diwacanakan menjadi terlaksana dan lebih dari itu ternyata bisa berkelanjutan dan bermanfaat untuk yang membutuhkan. Disamping pertumbuhan yang tidak kalah pentingnya dengan kualitas pembiayaan yang sangat sehat dengan indikasi Non Performing Financing (NPF) sampai saat ini masih 0% (nol persen).

Tabel 1.1
PT BPR Syariah Kota Mojokerto

No	Bulan	Jumlah Nasabah	Jumlah Dana yang Diberikan
1	Oktober	18	Rp 243.000.000
2	November	3	Rp 27.000.000
3	Desember	11	Rp 89.000.000
4	Januari	22	Rp 305.000.000
5	Februari	39	Rp 488.000.000
6	Maret	103	Rp 595.000.000
7	April	38	Rp 304.000.000
8	Mei	9	Rp 110.000.000
Jumlah		243	Rp 2.161.000.000

Sumber:*Data PT BPR Syariah Kota Mojokerto 2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data nasabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto yang tercatat melakukan pembiayaan PUSYAR sejak Bulan Oktober 2018 hingga Mei 2019 berjumlah 243 nasabah. Dengan menjadi nasabah PUSYAR di PT BPR Syariah Kota Mojokerto mereka mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan penjualannya.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) sebagai skripsi dengan judul **"Implementasi Produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Terhadap Peningkatan Omset Usaha Nasabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Terdapat nasabah yang menyalahgunakan dana pembiayaan bukan untuk usaha
2. Dengan adanya PUSYAR dapat membantu peningkatan omset usaha nasabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto
3. Nasabah kesulitan mencari modal yang sesuai dengan prinsip syariah
4. Nasabah banyak yang terjerat rentenir sehingga belum menemukan tempat pembiayaan yang tepat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalahnya pada pokok batasan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Implementasi produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di PT BPR Syariah Kota Mojokerto
2. Analisis produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) terhadap peningkatan omset usaha nasabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masasalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di PT BPR Syariah Kota Mojokerto
2. Bagaimana analisis produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) terhadap peningkatan omset usaha nasabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan deskripsi ringkas yang berisi tentang penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan dasar penelitian yang saat ini akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Feni Indrasari dan Tauran, S.Sos., M.Soc.Sc. tahun 2016.	Implementasi Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Melalui Pembiayaan Umkm Yang Dilaksanakan Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mojokerto.	Ada kendala terkait keberhasilan program PUSYAR ialah dimensi *Site of decision marketing* dimana letak pengambilan keputusan. Dan implementasi dipengaruhi oleh 3 indikator yang berhsil di dalamnya yakni *power, interest, and strategy of actor involved, instution and regime characteristic,* dan *compliance and responsive*.	1. Penggunaan metode penelitian yang sama 2. Subjek penelitian berorentasi pada sumber daya manusia	1. Penggunaan objek penelitian 2. Penggunaan teori dalam penelitian
2	Muh. Hasbi Ash Shiddiq tahun 2017.[10]	Implementasi Program Pembiayaan Usaha Syariah Untuk Penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mojokerto	Sinergitas BPRS dan BAZNAS Kota Mojokerto sebagai penyedia modal usaha saling kerja saling melengkapi satu sama lain. Adapun akad-akad yang muncul dalam implementasi program PUSYAR adalah akad murabahah untuk jenis pembiayaannnya, sedangkan untuk alur proses program PUSYAR bisa dikaitkan dengan akad kafalah dimana pihak BAZNAS membayarkan utang margin peserta PUSYAR kepada pihak BPRS	1. Menggunakan metode peneitian yang sama 2. Subjek penelitian fokus di BPRS dan BAZ Kota Mojokerto	1. Penggunaan objek penelitian 2. Subjek penelitian fokus pada usaha nasabah
3	Uswatun Chasanah tahun 2016.[11]	Perspektif Hukum Islam Terhadap Praktek Murabahah Program Pembiayaan Usaha	Praktek murabahah pada program PUSYAR di PT. BPR Syariah Kota Mojokerto belum sesuai dengan hukum Islam dan Fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000.Bagi PT. BPR Syariah Kota Mojokerto, sebagai salah satu bank yang	1. Objek penelitian yang sama 2. Fokus penelitian pada akad-akadnya	1. Fokus penelitian pada omset usaha nasabah 2. Objek penelitian

[10]Muh. Hasbi Ash Shiddiq, "Implementasi Program Pembiayaan Usaha Syariah Untu Penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mojokerto" (Tesis—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017)

[11]Uswatun Chasanah, "Perspektif Hukum Islam Terhadap Praktek Murabahah Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Untuk UMKM Dan IKM Di PT. BPR Syariah Kota Mojokerto" (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA	JUDUL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Syariah (PUSYAR) Untuk UMKM Dan IKM di PT. BPR Syariah Kota Mojokerto	beroperasi dengan prinsip syariah, diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam tentang akad murabahah, khususnya dalam hal prinsip dan nilai-nilai akad yang digunakan didalamnya.		fokus pada nasabah
4	Alfi, Hurriyatul tahun 2014[12]	Efektivitas Program Pembiayaan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Mojokerto Terhadap Usaha Peserta Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR)	Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) dinilai efektif karena program tersebut sudah berhasil mencapai tujuan awal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Mojokerto melalui UKM/IKM. Terbukti dari jumlah peserta PUSYAR yang sudah mendapat keuntungan lebih	1. Objek penelitian yang sama	1. Objek penelitian fokus pada perkembangan usaha nasabah
			dan dapat mengembalikan pinjaman pokok secara rutin. Selain itu, sudah ada peserta program PUSYAR yang menyalurkan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) melalui BAZ Kota Mojokerto meskipun jumlahnya masih minim		
5	Anisa Pusparani dan Indah Prabawati, S.Sos., M.Si tahun 2016[13]	Evaluasi Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Di Kota Mojokerto	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama context evaluation, program PUSYAR telah mencapai tujuan dan kelompok sasaran sesuai dengan yang telah ditetapkan. Namun ada kebutuhan yang belum terpenuhi yaitu keterbatasan dana dari Baznas Kota Mojokerto sebagai biaya margin, asuransi, dan administrasi	1. Metode penelitian yang sama 2. Objek penelitian yang sama	1. Fokus pada usaha nasabah 2. Tidak mengevaluasi produk

[12]Alfi, Hurriyatul, "Efektivitas Program Pembiayaan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Mojokerto Terhadap Usaha Peserta Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR)". (Skripsi—UIN Sunan AmpelSurabaya, 2014).

[13]Anisa Pusparani dan Indah Prabawati, S.Sos., M.Si, "Evaluasi Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Di Kota Mojokerto", *Publika*, Volume 4 Nomor 11 (2016), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA	JUDUL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
6	Sandy Putri Masythoh tahun 2018[14]	Evaluasi Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Oleh BAZ dalam Upaya Memajukan UMKM Kota Mojokerto	program ini telah mencapai tujuan dan kelompok sasaran sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Kedua evaluasi berdasarkan input, mulai dari SDM dan sumber daya finansial sudah mendukung dalam tercapainya keberhasilan, serta strategi yang digunakan, namun adanya permasalahan dalam terbatasnya beban biaya yang dikeluarkan oleh BAZ. Ketiga evaluasi berdasarkan proses, tidak ada kendala yang berarti dalam proses dari program ini, namun dalam pelaksanaanya pihak MES kurang efektif. Terkait mekanisme program PUSYAR sudah berjalan dengan baik, namun waktu yang dibutuhkan cukup lama dikarenakan banyak hal. Keempat evaluasi berdasarkan produk, program ini telah mampu memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, namun itu juga tergantung manajemen yang mereka buat	1. Metode penelitian yang sama 2. Objek penelitian yang sama	1. Menggunakan objek yang berbeda 2. Tidak meneliti sistemnya
7	Hikmatus Sabilli Izzah tahun 2015[15]	Peran *Stakeholders* dalam Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Alas Kaki Unggulan melalui Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di Kota Mojokerto	secara umum dalam proses pemberdayaan secara keseluruhan telah berjalan. Tetapi dalam tahap penguatan, perlindungan dan penyokongan masih terdapat kekurangan dan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan proses pemberdayaan	1. Penggunaan metode penelitan yang sama 2. Objek penelitian yang sama	1. Objek penelitian tidak fokus pada alas kaki unggulan 2. Tidak fokus pada peran *stakeholders*

[14]Sandy Putri Masythoh, "Evaluasi Program Pembiayaan Usaha Syariah PUSYAR) Oleh BAZ dalam Upaya Memajukan UMKM Kota Mojokerto". (Skripsi—Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, 2018).

[15]Hikmatus Sabilli Izzah, "Peran *Stakeholders* dalam Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Alas Kaki Unggulan melalui Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di Kota Mojokerto", (Skripsi—Universitas Airlangga, Surabaya, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan penting, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di PT BPR Syariah Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui peran produk Pembiayaan Usaha Syariah dalam peningkatan omset usaha nasabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto.

G. Kegunaan dan Hasil Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Secara Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pelengkap referensi yang mmiliki keterkaitan dengan perbankan syariah.

2. Secara Praktis

   a. Bagi penulis

      Penelitian ini menjadi media untuk menyalurkan ide dan gagasan mengenai aplikasi langsung dari materi perkuliahan yang berkaitan dengan kondisi nyata di lingkungan masyarakat.

   b. Bagi mahasiswa

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan telaah pustaka dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

   c. Bagi PT BPR Syariah Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan evaluasi dalam produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di BPR Syariah Kota Mojokerto.

H. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Implementasi Produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Terhadap Peningkatan Omset Usaha Nasabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto". Definisi operasional ini membahas beberapa kata yang perlu diberikan penjelasan agar terhindar dari perbedaan pokok bahasan:

1. Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR)

   PUSYAR adalah pembiayaan yang dikhususkan kepada pengusaha UKM/IKM Kota Mojokerto, kerjasama antara PT. BPR Syariah Kota Mojokerto, BAZNAS Kota Mojokerto dan Dinas Koperasi Perisdustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kota Mojokerto dalam rangka pengembangan dan memberdayakan UKM/IKM Kota Mojokerto. Program ini menggunakan sistem akad Murabahah yang beban biaya marginnya, asuransi, dan administrasinya ditanggung oleh BAZNAS Kota Mojokerto dengan menggunakan dana infaq dan shadaqah. Proses verifikasi dan rekomendasi dilakukan oleh DISKOPERINDAG Kota Mojokerto serta pembiayaan manajemen usaha dan keuangan dilaksanakan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(MES) Mojokerto. Jadi peserta PUSYAR murni mengembalikan pinjaman untuk modal usahanya tanpa margin.[16]

Adapun kriteria program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) adalah sebagai berikut:[17]

a. Nasabah adalah warga Pemerintah Kota Mojokerto
b. Memiliki usaha dengan aset kurang dari Rp 200.000.000,-
c. Plafond pembiayaan Rp 750.000,- s/d Rp 50.000.000,-
d. Jangka waktu 12 bulan/24 bulan
e. Penyaluran dana berdasarkan sistem:
    a. Jumlah kelompok 5 s/d 7 anggota per kelompok
    b. Perorangan (untuk plafond BAZ Kota Mojokerto)
f. Telah memperoleh rekomendasi tertulis dari DISKOPERINDAG dan BAZ Kota Mojokerto (diproses BAZ Kota Mojokerto)
g. Tidak mempunyai tunggakan pinjaman di DISKOPERINDAG (Black List) atau bank lain
h. Bersedia membuka rekening Tabungan di BPR Syariah Kota Mojokerto sebagai aktivitas usaha.

Persyaratan program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR):[18]

a. Foto copy KTP suami dan istri (2 lembar)
b. Foto copy kartu keluarga dan surat nikah (2 lembar)
c. Surat keterangan usaha (minimal dari kelurahan)

[16] Nota Kesepahaman antara PT BPR Syariah Kota Mojokerto dengan BAZ Kota Mojokerto, Diskoperindag Kota Mojokerto, dan MES Kota Mojokerto.
[17] Formulir permohonan Pusyar iB 2019.
[18] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jaminan asli (sertifikat dan/atau BPKB)

e. Surat keterangan dimisili

f. Menyeakan materai @Rp 6.000,- sebanyak 6 lembar.

2. Teori Penguatan Usaha melalui Peningkatan Omset

Menurut Chandra bentuk dari pengembagan usaha diwujudkan sebagai suatu kondisi dengan adanya peningkatan omset penjualan. Penguatan usaha dilakukan dengan adanya dukungan tambahan modal yang diperoleh dari berbagai sumber dana. Modal sebagai pokok yang digunakan dalam meningkatkan jumlah produksi. Melalui peningkatan jumlah produksi, dharapkan keuntungan yang di dapatkan akan ikut meningkat. Penguatan usaha melalui tambahan modal tetap harus diawasi untuk meminimalisir terjadinya penyelewengan dana. Selain dari segi tambahan modal, penguatan usaha juga dilakukan dengan berbagai pembimbingan dan pelatihan. Hal tersebut disarankan demi menjaga *quality control* dari setiapproduk usahanya.[19]

3. Nasabah Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di BPR Syariah Kota Mojokerto

Sasaran utama produk Pembiayaan Usaha Syariah adalah para pengusaha mikro UKM dan IKM Kota Mojokerto. Kemudian kegiatan operasional PUSYAR dibagi 2, menjadi jilid I dan PUSYAR jilid II. PUSYAR jilid I besarnya plafond pembiayaan Rp. 750.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000,- dengan jangka waktu angsuran 12 bulan

19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai dengan 18 bulan dan diperuntutkan bagi UMKM ataupun IKM kota Mojokerto ataupun PNS yang keluarganya memiliki usaha. PUSYAR jilid II besarnya plafond pembiayaan Rp. 10.000.000,- sampai dengan Rp. 50.000.000,- dengan jangka waktu angsuran 24 bulan fasilitas ini diperuntukkan UKM dan IKM yang bergerak dibidang ekonomi kreatif dan menjual produk unggulan khas Kota Mojokerto seperti usaha batik, handycraff, alas kaki, pengrajin miniatur perahu layar, makanan ringan dan catering.

I. Metode Penelitian

1. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan adalah data yang perlu dihimpun untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, antara lain:

a. Data Primer

Data primer merupkan data utama yang dibutuhkan guna memenuhi penelitian. Adapun data primer yang dibutuhkan yaitu:

1. Implementasi produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di BPR Syariah Kota Mojokerto
2. Data perkembangan usaha milik nasabah Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di BPR Syariah mulai bulan November 2018 sampai April 2019.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang dapat digunakan untuk memperlengkap data yang dibutuhkan. Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekunder dapat peneliti perlukan adalah data tentang peran BPR Syariah Kota Mojokerto sebagai penyedia produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR).

2. Sumber Data

Sumber data berisi tentang penjelasan darimana asal data-data yang telah dihimpun dalam suatu penelitian. Lofland mengemukakan sumber data kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.[20] Berikut adalah sumber data yang akan digunakan oleh peneliti:

a. Sumber Primer

Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung.[21] Sumber data primer diperoleh dari beberapa informan sebagai berikut:

1) Aulia N. selaku bagian marketing di BPR Syariah Kota Mojokerto
2) Komarul Alex selaku bagian umum di BPR Syariah Kota Mojokerto, dan 20 nasabah aktif yang dibuktikan dengan tabel berikut:

Tabel 1.3
Nasabah Pembiayaan Usaha SyariahPUSYAR di PT BPR Syariah Kota Mojokerto

[20] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosadakaryaa, 2009), 157.
[21] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Jenis Usaha
1	Ahmad Syaichu	Sablon Kaos
2	Ahmad Syaifullah	Cafe Angkringan
3	Akhmad Fadil	Pengrajin Sepatu dan Sandal
4	Anita Yalisut	Toko Kelontong
5	Aries Jonata	Jual Beli Motor dan Mobil Bekas
6	Denny Prihaston	Penjual Tahu
7	Duwi Siswanti	Agen Makanan Ringan
8	Elika Ony Kurniawan	Percetakan Buku
9	Elok Choirotun	Loundry
10	Hari Setya Budi	Toko Kelontong
11	Joko Naning Safitri	Agen Isi Ulang Air Minum dan LPG
12	Nando Febriyant	Penjual Parfum Bibit
13	Novi Silvilia	Warung Makan
14	Rhesa Harris	Agen Sosis Frozen
15	Rice Khotijah	Penjahit
16	Ridla Dwi Cahya	Toko Sepatu dan Tas
17	Shelvy Linda	Salon Wanita
18	Sukma Rahayu	Penjual Sayur
19	Umi Rahayu	Agen Pulsa
20	Widarukmi Sunar	Toko Sembako dan Air Minum Kemasan

Sumber: Wawancara nasabah PUSYAR PT BPR Syariah Kota Mojokerto 2019

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data pendukung yang digunakan dalam suatu penelitian dimana sumber data sekunder menjadi pelengkap dari data primer.[22] Sumber data sekunder yang digunakan oleh penulis yakni dari buku-buku dan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat memperoleh data

[22] Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Univesity Press, 2001), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan guna menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, seperti buku tentang konsep pengembangan usaha, pengaruh modal terhadap omset, dan metodologi penelitian. Selain itu, data yang didapatkan dari pihak BPR Syariah mengenai sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, personalia dan produk perbankan syariah lainnya.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah para informn yang memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Pimpinan cabang, bagian admin pembiayaan, kasie mikro dan bagian umum BPR Syariah Kota Mojokerto.
b. Nasabah di BPR Syariah Kota Mojokerto yang menggunakan produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR). Dari 784 nasabah, akan diambil sampel 20 nasabah menggunakan metode *snow bal.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dengan melakukan pengamatan secara langsungdan ikut dalam kegiatan usaha yang dimiliki oleh para nasabah PUSYAR dengan memperhatikan berbagai kegiatan transaksi dan mengetahui secara langsung bagaimana proses usahanya berlangsung.

b. Wawancara

Ketika peneliti ada di proses ini, peneliti melakukan perbincangan secara hati-hati dan langsung pada tujuannya datang untuk meminta informasi kepada para nasabah yang melakukan Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) yang mempunyai usaha agar mendapatkan kelengkapan informasi yang dibutuhkan dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. (Lihat tabel 1.3)

c. Dokumentasi

Dari semua rangkaian proses diatas, penulis tak lupa menyempatkan untuk mengambil dokumentasi dengan beberapa narasumber yang berkenan untuk memberikan informasinya untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh penulis dan tujuan lainnya yakni untuk memenuhi kekurangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang berupa sejarah, struktur organisasi, dan mekanisme pengelolaan dalam perbankan syariah.

5. Teknik Pengolahan Data

pengolahan data yaitu dengan menimbang, mengatur, menyaring, dan menglasifikasikan. Mengatur dan mengklasifikasikan yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan,tepat dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.[23] Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pemeriksaan data (*editing*), setelah mengumpulkan semua data dari BPR Syariah Kota Mojokerto, nasabah PUSYAR, dan beberapa literatur pendukung, peneliti melakukan pemeriksaan kembali data tersebut. Penilis memastikan bahwa semua data telah lengkap untuk masing-masing bagiannya. Data nasabah harus lengkap dimulai dari nama nasabah, jenis usaha, tahun pendirian usaha, modal awal, jumlah pembayaan, serta perkekmbangan omset pada beberapa bulan setelah melakukan pembiayaan. Kelengkapan lain mengenai ketentuan pelaksaan Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di BPR Syariah Kota Mojokerto, jumlah total nasabah, jumlah dana yang disalurkan, dan keterangan-keterangan mendetil mengenai

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung: Alfabeta, 2013), 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) dari pimpinan dan pegawai BPR Syariah. Dilengkapi dari beberapa teori pendukung yang berkaitan dengan Pembiayaan Usaha Syariah dan penguatan usaha.

b. *Analyzing,* Data pilihan yang telah lengkap informasinya, kemudian dilakukan analisa langsung oleh peneliti. Analisa dilakukan dengan memunculkan keterkaitan anatar pelaksanaan pembiayaan usaha syarah (PUSYAR) di BPR Syariah Kota Mojokerto yang harus sesuai dengan ketentuan. Selain itu, dengan adanya pembayaan uaha syariah akan memberikan pengaruh tertentu terhadap para nasabahnya. Analisa penguatan usaha yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengaitkan dan memastikan bahwa adanya penhgaruh jumlah modal yang didapat dari pembiayaan usaha syarah (PUSYAR) di BPR Syariah Kota Mojokerto dapat menguatkan usaha nasabah.

c. *Organizing*, Peneliti melakukan pengelompokkan dari hasil data yang telah dianalisis sebelumnya. Dari segi penerapan pembiayaan usaha syarah (PUSYAR) dikelompokkan dari beberapa hal yang telah sesuai dan belum sesuai dengan ketentuan yang diharuskan. Dari segi nasabah, pengelompokkan dilakukan dari gambaran omset usaha nasabah sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan, jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha, dan keterangan status nasabah. Keterangan dari nasabah tentang beberapa peran Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) juga dikelompokkan tersendiri.

d. Penemuan Hsil, Dari seluruh proses yang dilakukan dari berbagai data, kemudian penulis memperoleh kesimpulan berupa fakta terkini. Hasil ini yang menjadi hasil akhir atas jawaban rumusan masalah yang dibuat.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik analisis induktif dengan menemukan berbagai fakta khusus dari kondisi lapangan. Berbagai fakta kemudian diolah, diteliti kembali, dan dianalisis sehingga muncul suatu kesimpulan sebagai pemecahan masalah yang dapat berlaku secara umum. Peneliti ini menerapkan suatu analisis deskriptif yang dikumpulkan dari berbagai fakta dari berbagai pihakBPR Syariah dan nasabah pemilik usaha mikro yang menggunakan produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) untuk menambah modal mereka. Pemecahan masalah diungkapkan setelah melakukan analisa dari hasil observasi, wawancara, dan triangulasi dari beberapa pihak terkait. Hasil tersebut kemudian dikemukakan dalam bentuk umum yang disesuaikan dengan teori yang terdapat dalam berbagai litelatur terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kerangka teoritis, berisi tentang Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR), pengertian Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR), ketentuan Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR), akad yang digunakan dalam Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR), bentuk oprasional Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR). Penguatan usaha nasabah; definisi usaha, kendala usaha, dan konsep penguatan usaha.

Bab tiga berisi tentang tentang deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti dengan jelas dan lengkap, yaitu mengenai profil BPR Syariah, visi, misi, budaya perusahaan, struktur organisasi, personalia dan deskripsi tugas BPR Syariah, jenis produk, dan perkembangan usaha milik nasabah yang melakukan pembiayaan menggunakan PUSYAR di BPR Syariah Kota Mojokerto.

Bab empat berisi tentang analisis implementasi produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di BPR Syariah Kota Mojokerto.

Bab lima penutup terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran untuk BPR Syariah Kota Mojokerto dalam penguatan usaha nasabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMBIAYAAN USAHA SYARIAH (PUSYAR) DAN TEORI PENGUATAN USAHA MELALUI PENINGKATAN OMSET

A. Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR)

1. Latar Belakang Munculnya Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR)

Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) merupakan kegiatan pembiayaan kepada pelaku UMKM dan IKM oleh PT BPR Syariah Kota Mojokerto dengan sistem akad *Muabahah* yang beban biaya margin, asuransi, dan administrasinya ditanggung oleh BAZNAS Kota Mojokerto dengan menggunakan dana infaq dan shadaqah. Proses verifikasi dan rekomendasi dilakukan oeh DISKOPERINDAG Kota Mojokertoserta pembiayaan manajemen usaha dan keuangnnya dilaksanakan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Mojokerto. Jadi peserta PUSYAR murni mengembalikan pinjaman untuk modal usahanya tanpa margin.

Program ini mempunyai dua macam bentuk pembiayaan yakni PUSYAR jilid I dan PUSYAR jilid II. Yang pertama, PUSYAR jilid I yakni menyediakan plafond pembiayaan minimal Rp 750.000,- sampai dengan Rp 10.000.000,- dan jangka waktu pembiayaan yaitu 12 sampai dengan 18 bulan. Kategori jilid I ini diperuntukkan oleh UMKM ataupun IKM Kota Mojokerto ataupun PNS yang keluarganya memiliki usaha.

Kedua, PUSYAR jilid II yakni menyediakan plafond pembiayaan minimal Rp 10.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000,- dengan jangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu pembiayaan 24 bulan. Untuk kategori jilid II ini yang dapat mengakses yaitu UMKM dan IKM yang bergerak di bidang ekonomi kreatif yang menjual produk unggulan Kota Mojokerto seperti usaha alas kaki, batik, handycraft, perajin miniatur perahu layar, makanan ringan, dan catering.

Program PUSYAR ini melibatkan berbagai pihak, pihak yang pertama yakni suatu badan hukum yang berbentuk Perseroan Terbatas yang tujuannya pada sektor Jasa Keuangan dalam bentuk Bank Pembiayaan Rakyat yang berdasarkan prinsip Syariah dan berdasar pada:[24]

a. Akta Pendirian PT BPR Syariah Nomor 1 Tahun 2012 Notaris Ernawati, SH di Surabaya.
b. Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembiayaan syariah Mandiri Kota Mojokerto.

Hak dan kewajiban pihak pertama pada program PUSYAR adalah sebagai berikut:[25]

a. Menyediakan dana untuk program unggulan sebesar Rp 1.500.000.000,- (satu Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) pada tahun 2015.
b. Memberikan pinjaman kepada UMKM/UKM dan IKM pelaku usaha produk unggulan Kota Mojokerto. Peserta program PUSYAR unggulan dapat menerima minimal Rp 10.000.000,- (Sepuluh Juta

[24] Nota Kesepahaman antara PT BPR Syariah Kota Mojokerto dengan BAZ Kota Mojokerto, Diskoperindag Kota Mojokerto, dan MES Kota Mojokerto.
[25] Perjanjian Kerjasama antar PT BPR Syariah Kota Mojokerto dengan BAZ Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) dengan akad *Murabahah* yang sudah direkomendasi oleh kedua belah pihak.

c. Waktu pengembalian pinjaman UMKM/UKM dan IKM pelaku usaha produk unggulan Kota Mojokerto peserta program PUSYAR unggulan selama maksimal 24 kali angsuran.

d. Menyeleksi calon nasabah yang berhak menerima dan mendapatkan program PUSYAR unggulan.

e. Pihak pertama dalam memberikan pinjaman kepada UMKM/UKM dan IKM pelaku usaha produk unggulan Kota Mojokerto diberikan khusus kepada peserta yang memiliki usaha catering dan makanan ringan, alas kaki, handycraft serta miniatur kapal pinishi.

f. Pihak pertama berkewajiban memberikan informasi dan motivasi kepada UMKM/UKM dan IKM pelaku uaha produk unggulan Kota Mojokerto yang mengikuti program PUSYAR ketika usahanya berhasil untuk menjadi munfiq,mushodiq, muzaki dan pembayarannya melalui UPZ BPRS Kota Mojokerto.

g. Pihak pertama berhak mengajukan klaim margin, biaya administrasi, dan biaya asuransi yang menjadi tanggungan UMKM/UKM dan IKM pelaku usaha produk unggulan Kota Mojokerto peserta program PUSYAR unggulan kepada pihak kedua.

Pihak kedua adalah suatu badan pengelola zakat, infaq, dan shadaqah yang di dirikan dan bertanggung jawab pada Pemerintah Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masyarakat muslim di Kota Mojokerto yang bertugas mengumpulkan mengelola dan menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah di wilayah Kota Mojokerto berdasarkan:

a. Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional.
b. Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 3 Tahun 2010 tentang pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah.

Hak dan kewajiban pihak kedua pada program PUSYAR sebgai berikut:

a. Pihak kedua berhak memberikan rekomendasi kepada UMKM/UKM dan IKM pelaku usaha produk unggulan Kota Mojokerto yang sudah diseleksi untuk mendapatkan pinjaman dari pihak pertama melalui program PUSYAR unggulan.
b. Pihak kedua berkewajiban menanggung margin sebesar 10,2%, biaya administrasi sebesar 1,6% dan biaya asuransi sebesar 1,2% yang menjadi tanggungan UMKM/UKM dan IKM pelaku usaha produk unggulan Kota Mojokerto peserta program PUSYARjilid I dan jilid II kepada pihak pertama.

Pihak ketiga yakni Dinas Teknis Pemerintah Kota Mojokerto yang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 tentang Organisasi Dinas-dinas Kota Mojokerto yang menangani perekonomian, perdagangan, dan perindustrian termasuk pembinaan Usaha Kecil Menengah dan Industri Kecil Menengah. Pihak ketiga disebut DISKOPERINDAG. Tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DISKOPERINDAG yakni menentukan, menyeleksi UMKM/UKM dan IKM, pengusaha produk unggulan Kota Mojokerto calon peserta program PUSYAR dan melakukan verifikasi terhadap UMKM/UKM dan IKM pengusaha produk unggulan Kota Mojokerto untuk ditetapkannya menjadi peserta program PUSYAR jilid I dan jilid II. DISKOPERINDAG juga menerbitkan surat rekomendasi calon nasabah PUSYAR yang dianggap tidak bermasalah.

Pihak keempat adalah lembaga swasta sendiri yang bergerak di bidang ekonomi dengan berbagai kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha agar tidak terjerat dalam transaksi ekonomi yang mengandung riba. Pihak ke empat ini adalah MES atau Masyarakat Ekonomi Syariah. Tugasnya yakni memberikan binaan untuk UMKM/UKM dan IKM, pengusaha produk unggulan Kota Mojokerto peserta PUSYAR jilid I dan jilid II dalam hal manajemen usaha, pengawasan dan pemasaran yang berbasis syariah.

Para pihak yang bersangkutan dalam program PUSYAR tersebut wajib segera lapor apabila terjadi *force majeur* secara lisan kepada pihak lainnya dalam waktu selambat-lambatnya 3x24 jam sejak peristiwa terjadi dan pihak lainnya menyetujui atau menolak secara lisan dan atau secara tertulis berdasarkan bukti-bukti yang ada, dan apabila keadaan *force majeur* tersebut disetujui, maka masing-masing tidak bisa menuntut satu sama lainnya.

2. Target Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanaya program PUSYAR bertujuan untuk memberdayakan ekonomi,memberikan secara khusus peningkatan akses permodalan bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dan Industri Kecil Menengah (IKM) khusus masyarakat Kota Mojokerto. PERDA Kota Mojokerto Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah yaitu dalam pasal 3 dan 6. Dalam pasal 3 menyebutkan pengelolaan ZIS bertujuan sebagai berikut:

a. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam keadaan sosial.
b. Memperbaiki taraf hidup masyarakat.
c. Meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat, infaq, dan shadaqah.

Kemudian di dalam pasal 6 menyebutkan bahwa:

a. Badan pelaksana mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS sesuai dengan ketentuan agama dan tugas lain yang berkaitan dengan pengelolaan ZIS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Sasaran pendayagunaan infaq dan shadaqah adalah untuk kesejahteraan umum dengan prioritas utama untuk pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa melalui usaha yang produktif.

Adanya PERDA Kota Mojokerto nomor 3 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah menjadi landasan tujuan dari program PUSYAR dengan sasaran tujuan untuk pendayagunaan infaq dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shadaqah guna kesejahteraann umum dengan prioritas utama pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa melalui usaha yang produktif.

Dari program PUSYAR tersebut diharapkan memberi kemanfaatan dan kesejahteraan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Industri Kecil Menengah (IKM) Kota Mojokerto. Dan mempunyai harapan besar terhadap pertumbuhan dan kemandirian masyarakat Kota Mojokerto secara ekonomi mengingat tantangan yang dihadapi di beberapa waktu mendatang akan semakin besar.

3. Prosedur permohonan program PUSYAR adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

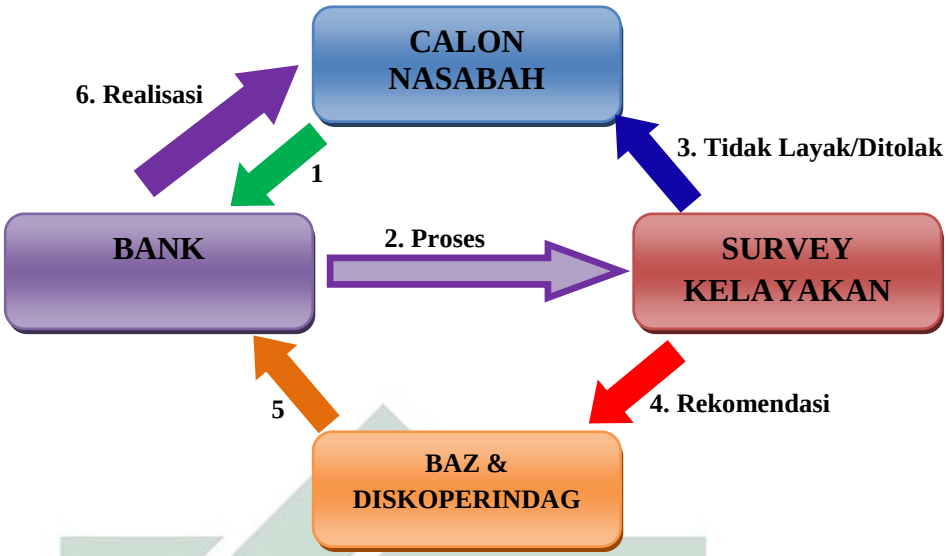

Gambar 2.1

Prosedur Permohonan Program PUSYAR

Sumber: BPR Syarah Kota Mojokerto 2012

1) Calon nasabah yang mengajukan bantuan program PUSYAR datang ke PT BPR Syariah dan harus menyerahkan kelengkapan persyaratan yang telah disebutkan diatas.

2) Setelah persyaratan tersebut lengkap dan diserahkan kepada PT BPR Syariah kemudian berkas tersebut diproses dengan survey kelayakan oleh BAZ dan DISKOPERINDAG Kota Mojokerto, yang kemudian dapat dipastikan bahwa calon nasabah ini layak mendapat dana PUSYAR atau tidak.

3) Saat berkas diperiksa DISKOPERINDAG Kota Mojokerto, ketika itu juga DISKOPERINDAG melihat ulang riwayat data yang dimiliki oleh calon nasabah apakah meiliki tunggakan kepada DISKOPERINDAG atau tidak. Jika calon nasabah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PUSYARmemiliki tunggakan, maka pengajuan permohonan PUSYAR tidak akan direkomendasikan untuk direalisasikan.

4) Setelah survey kelayakan dinyatakan lolos, maka BAZ dan DISKOPERINDAG Kota Mojokerto akan memberikan surat rekomendasi.

5) Kemudian selanjutnya berkas persyaratan program PUSYAR dan surat persetujuan dari DISKOPERINDAG diserahkan kepada PT BPR Syariah Kota Mojokerto bersamaan dengan surat rekomendasi dari DISKOPERINDAG Kota Mojokerto.

6) Terakhir, PT BPR Syariah baru akan merealisasikan pencairan dana yang diajukan oleh calon nasabah PUSYAR dan BAZ Kota Mojokerto yang akan menanggung biaya margin, asuransi, dan administrasi.

4. Akad Murabahah Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR)

Dalam kegiatan penyaluran dana kepada nasabah atau yang sering disebut dengan pembiayaan, salah satu akad yang digunakan dalam pembiayaan adalah akad *Murabahah*. Produk pembiayaan yang menggunakan akad *Murabahah* adalah upaya yang dilakukan BPR Syariah dalam rangka membantu nasabah untuk memperoleh kemudahan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya dalam program PUSYAR. Dalam prakteknya, bank akan memberikan pembiayaan atau pinjaman dana kepada pengusaha mikro, kecil, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah (UMKM dan IKM) sebesar nominal pinjaman. Kemudian nasabah wajib membayar kembali kepada bank sebesar pinjaman itu sendiri secara angsuran, sedangakan secara margin, biaya administrasi dan premi angsurang ditanggung oleh BAZ Kota Mojokerto.

Penerapan akad *Murababah* untuk program PUSYAR di BPR Syariah dilakukakan dengan akad *Murabahah* yang disertai dengan akad *Wakalah* kepada nasabah untuk membeli barang. Dalam hal ini, bank hanya bertindak sebagai lembaga intermediasi atau penyalur pembiayaan. Pihak BPR Syariah Kota Mojokerto memberikan kuasa kepada nasabahnya untuk membeli barang yang diperlukannya untuk usaha nasabah atas nama bank. Selanjutnya, BPR Syariah Kota Mojokerto menjual barang kepada nasabag dimana harga jual barang tersebut adalah harga pokok barang ditambah margin, namun nasabah hanya tetap membayar sesuai harga pokok secara angsuran karena margin menjadi tanggung jawab pihak BAZ.[26]

Dalam kaitannya dengan akad *Murabahah*, pihak Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) bertugas untuk memberikan pembinaan mengenai akad *Murabahah*, selain itu Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) juga memberikan pembinaan mengenai usaha nasabah agar sesuai dengan syariah. Pembinaan ini dilakukan ketika awal nasabah menerima

[26] Wawancara Bapak K. H. Rofi'i Ismail, Ketua Dewan Pengawas Syariah, pada (Selasa, 07 Mei 2019 pukul 11.23 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan dana PUSYAR.[27]Akad *Murabahah* pada program PUSYAR hanya digunakan untuk kebutuhan modal, dimana tujuan dari program ini hanya untuk mendongkrak ekonomi masyarakat Kota Mojokerto dan tidak diperuntukkan untuk jasa.

Sedangkan tanggung jawab BAZ pada akhir bulan yakni memberikan memberikan dana kepada PT BPR Syariah terkait dengan pembayaran margin sebesar 10,2% yang menjadi tanggungan nasabah UMKM dan IKM penerima program PUSYAR.

Berdasarkan apa yang telah disepakati *pasca* (MoU), pihak PT BPR Syariah beserta mitranya berencana untuk mengembangkan produk PUSYAR ini yang manfaat dan tujuannya tidak hanya di khususkan untuk warga kota melainkan juga untuk seluruh warga Mojokerto baik di daerah Kota maupun Kabupaten.[28]

B. Teori Penguatan Usaha Melalui Peningkatan Omset

1. Teori penguatan (*reinforcement theory*)

Teori penguatan adalah suatu teori yang mengatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari konsekuensinya. mengambil sudut pandang berlawanan dengan *behavioristic*, menyatakan kondisi penguatan perilaku. Teori pengondisian perilaku, merupakan komponen yang paling relevan dari teori penguatan bagi manajemen, menyatakan bahwa orang-

[27] Bapak Muhammad Immaddudin, Dewan Pengawas Syariah, *Wawancara*,Mojokerto,07 Mei 2019.
[28]Komarul Alex, Bagian Umum dan HRD , *Wawancara,* Mojokerto, 15 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang akan belajar untuk berperilaku untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan atau menghindari sesuatu yang tidak mereka inginkan.

B. F. Skinner, salah satu pendukung pengondisian perilaku yang paling menonjol, menyatakan bahwa menciptakan konsekuensi yang menyenangkan untuk mengikutibentuk perilaku tertentu akan meningkatkan frekuensi prilaku tersebut.[29]

Konsep pengondisian perilaku merupakan bagian dari konsep skinner yang lebih luas mengenai *behaviorisme,* yang mana menyatakan bahwa perilaku akan mengikuti stimulus dalam hal yang secara relative tidak terpikirkan. Bentu behaviorisme yang radikal menurut Skinner akan menolak perasaan, pemikiran, dan pernyataan pikiran lainnya yang menyebabkan perilaku. *Behaviorisme* adalah suatu teori yang berpendapat bahwa perilaku akan mengikuti stimulus dalam suatu hal yang secara *relative* tidak terpikirkan.[30]

Teori pembelajaran social adalah perluasan dari pengondisian perilaku yaitu, mengasumsikan perilaku sebagai fungsi dari konsekuensi, juga mengetahui efek dari pembelajaran melalui observasi dan persepsi.

Model-model merupakan pusat bagi sudut pandang pembelajaran social. Empat proses yang menentukan pengaruh mereka pada individu:[31]

a. Proses atensi, orang-orang belajar dari model hanya ketika mereka mengakui dan mencurahkan perhatian pada fitur pentingnya.

[29]P. Robbins; Timothy A. Judge, Perilaku organisasi. Edisi ke-16 / Stephen; alih bahasa Ratna Saraswati, (Jakarta Salemba Empat , 2015). 79
[30]Ibid.,
[31]Ibid., 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses retensi, pengaruh dari model bergantung pada seberapa baiknya individu mengingat tindakan model setelah model tidak lagi siap tersedia.

c. Proses reproduksi penggerak, setelah seseorang melihat suatu perilaku baru dengan mengobservasi model, mengamati kemudian dikonversi menjadi melakukan.

d. Proses penguatan, para individu termotivasi untuk memperlihatkan perilaku yang dicontohkan jika insentif yang positif atau imbalan yang diberikan.

2. Definisi Usaha

Kegiatan perekonomian sering digambarkan melalui kegiatan pengelolaan usaha dalam menjalankan suatu bisnis. Usaha yang di maksud adalah bentuk dari upaya seseorang untuk mengelola bisnisnya sebaik mungkin demi mendapatkan laba yang diinginkan. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan usaha seringkali disebut dengan pengusaha atau pebisnis.

Usaha yang dimaksudkan dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 1982 tentang Wajib daftar Perusahaan, usaha yang dimaksudkan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan dengan tujuan ekonomi.[32] Sedangkan menurut Hughes dan Kapoor bahwa suatu usaha merupakan salah satu kegiatan terorganisir dengan tujuan memproduksi dan memasarkan barang atau asa

[32] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dan memperoleh laba untuk usahanya.[33]

Islam mengajarkan wajibnya seorang muslim untuk bekerja. Bahkan dalam Islam juga mengajarkan bahwa bekerja merupakan suatu kewajiban bagi semua umat. Sebagaimana teori yang disampaikan oleh Adi Warman Azwar Karim bahwa kegiatan bekerja maupun berusaha adalah suatu pokok produksi. Kegiatan ini memiliki andil besar dalam keberlangsungan hidup manusia. Selain itu, bekerja juga menjadi salah satu upaya peribadatan yang dilakukan oleh manusia kepada Tuahannya. Hal tersebut yang menjadikan jelas adanya ketentuan wajib dalam hal bekerja atau berusaha.[34]

Sebagai salah satu bentuk jihad, berusaha dalam membangun perekonomian harus dilakukan setiap manusia dalam menyempurnakan tugasnya sebagai *khalifah* di dunia ini. Berbagai hal harus ikut selaras dan sejalan dalam berusaha seperti perlunya niat suci untuk jujur dan tidak ada unsur yang dapat merugikan orang lain. Dalam menjalankan usahanya, setiap manusia selalu mempunyai pemikiran atau kebutuhan pemenuhan hidupnya serta keluarganya. Tidak ada yang dapat diperoleh dengan cuma-Cuma, selagi menginginkan sesuatu haruslah ada usaha yang dikeluarkan. Untuk saling membantu sesama sekalipun, perlu adanya modal yang dipunya. Dengan saling membantu maka kita akan mendapatkan pahala, dan semua itu hanya dapat diperoleh dengan cara giat bekerja.

[33] Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 89.
[34] Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hambatan Usaha

Hambatan terbesar dalam menjalankan suatu usaha seringkali disebutkan tentang tidak adanya atau kuranfnya modal yang dimiliki. Hambatan tersebut seringkali membuat pelaku usaha memilih mendapatkan modal dari pihak luar. Pihak luar yang dimaksudkan adalah bank dan lembaga keuangan lainnnya, selain itu hambatan yang muncul saat persyaratan yang dipersyaratkan setiap lembaga keuangan atau perbankan kadangkala seringkali memberatkan bagi pengusaha kecil. Mulai dari syarat agunan yang cukup besar, syarat pendirian usaha, sampai jumlah pendapatan perbulan yang harus besar. Hal ini yang menyebabkan pengusaha kecil sulit untuk mendapatkan tambahan modal atau dana.[35]

Masalah keuangan dari suatu usaha sebenarnya tidak terpaut hanya masalah dana untuk permodalan, melainkan juga masalah pengelolaan dan pengoordinasian bagaimana suatu bisnis mampu berjalan dengan memanfaatkan segala aspek yang dimilikinya. Adanya kekurangan dari segi aset pemasaran juga menjadi masalah penting dalam pertumbuhan suatu usaha.[36]

Kendala lainnya dari suatu usaha yakni tentang minimnya keterampilan maupun sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia adalah aset pokok kedua setelah modal yang harus maksimal pula dalam pengelolaannya. Seseorang yang kompeten dan bertanggung jawab

[35] Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alvabeta,2010), 268.
[36] Andika Chandra S. Dan R. R. Retno Ardianti, "Faktor-faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil pada Sektor Formal di Jawa Timur", *AGORA*, Volume 2, Nomor 1 (2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seringkali susah didapatkan untuk ikut sertaa dalam proses pengerjaan usaha yang sedang digeluti, beberapa dari pkerja hanya berfikir bagaimana mereka akan mendapatkan upah setelah mereka bekerja bahkan terkadang ada yang tidak peduli terkait dengan kesempurnaan hasil pekerjaan yang telah mereka kerjakan.

Keahlian dalam pengaturan atau manajerial adalah sebuah hambatan usaha dari segi pemiliknya dan ketidakmampuan dalam mengelola juga akan membuat apa yang telah diinginkan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu keinginan dari kebanyakan pelaku usaha adalah bagaimana usahanya bisa tetap jalan dengan cara menekan modal minimum dan harus dapat menghasilkan laba maksimum untuk usahanya. Padahal pemikiran mereka yang seperti itu malah akan membuat para pelaku usaha lengah dalam mengatur proses produksi mereka, karena ketika kualitas pelayanan maupun kualitas produksi turun, konsmen tidak akan membeli lagi produk dari hasil usahanya. Tentu saja hal tersebut akan berdampak pada menurunnya jumah omset pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha.[37]

Hambatan eksternal yang sangat berpengaruh dalam proses perindustrian kecil dan menengah adalah adanya pesaing. Pesaing-pesaing akan muncul ketika produk usaha meningkat melesat dipasaran, sehingga para pesaing akan lebih cepat datang untuk merampas pangsa pasar para usahawan. Salah satu strategi pesaing adalah dengan cara meningkatkan

[37] Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inovasi dari produk pengusaha lama yang menjadikan penjualan pengusaha lama mengalami penurunan. Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki pengusaha baru, menjasdikan mereka sebagai pesaing yang berat bagi pengusaha lama yang telah berdiri sebelum pengusaha baru ada. Persaingan akan sangat berpengaruh ketika ada suatu pelaku usaha yang menyediakan barang dengan jumlah yang banyak dengan harga yang relative murah yang nantinya menyebabkan pelaku usaha kecil cakupannya akan sulit berkembang jika disandingkan dengan pesaing yang berani melakukan hal itu.

Hambatan usaha lainnya yang berpengaruh adalah masalah dari segi tempat atau lokasi. Dimana peran loaksi ini sangat berpengaruh karena semakin mudahnya akses konsumen dalam memperoleh kebutuhan maka semakin banyak pula pendapatan yang akan diperoleh pengusaha yang mempunyai lokasi strategis. Tentu saja hal seperti tidak dialami oleh semua pengusaha karena masih ada beberapa pelaku usaha yang ada di pinggiran atau di pedalaman suatu daerah yang juga dapat berkembang sangat pesat. Hanya saja yang menjadi hambatan saat ini adalah tentang hambatan lokasi yang lebih mengarah pada keterjangkauan konsumen untuk mengakses produk tersebut.[38]

Beberapa hal lainnya yang mempengaruhi keberlangsungan usaha para UMKM adalah dari segi promosi, dimana promosi ini sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan omset. Promosi yang masih

[38] Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional dan tidak menarik tentu saja memberikan dampak untuk calon konsumen yang merasa upaya promosi para produsen atau pengusaha sehingga menyebabkan mereka kurang tertarik. Berdasarkan suatu penelitian yang tekag dilakukan oleh Mc Kisney menjelaskan bahwa hanya sekitar 5% pelaku usaha di Indonesia yang dapat melakukan promsu dan menjalankan usahanya melalui online atau *e-commerce* lainnya.

Kemudian hambatan yang timbul adalah masalah teknologi. Teknologi yang seharusnya akan mempermudah pelaku usaha dalam menjualkan hasil produksinya malah akan menjadi ketakutan terbesar yang akan dihadapi oleh pelaku usah aapabila mereka tidak mengerti dalam proses pemanfaatannya. Dengan berkembangnya teknologi, para pengusaha baru ataupun innovator baru akan terus meluncurkan metode-metode penjualan baru yang akan disukai oleh generasi millenial dnegan standart yang cepat dan tepat. Sehingga perlu diadakan edukasi dan pendampingan yang dilakukan oleh beberapa pihak terkait seperti pemerintah dan lembaga lainnya agar semua pelaku usaha di Indonesia dapat sama-sama tumbuh dan sejahtera.[39]

4. Konsep pengembangan usaha

Pengembangan usaha harusnya di dasarkan pada kemampuan usaha itu sendiri, pengembangan yang diperlukan tergantung pada seberapa besar usaha tersebut telah berjalan. Inti dari pengembangan usaha adalah untuk menjadikan usaha lebih baik dari sebelumnya, baik dari seg

[39] Rahmad Suseno, Hambatan dan Kendala UMKM di Indonesia, *https://www.kompasiana.com/rahmatsuseno01231/5baeedd8bde57543485214a4/hambatan-dan-kendala-umkm-di-indonesia*, diakses pada 5 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi,promosi, hingga produksi yang dapat dikatakan sebagai kiat pengembangan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatannya.

Menurut Chandra bentuk dari pengembangan usaha digambarkan dengan suatu bentuk kondisi yang diharapkan untuk dapat memperoleh peningkatan jumlah omset penjualan. Sedangkan Kusumo menuturkan bahwa suatu bentuk perkembangan usaha dilihat dari lima tahapan yaitu, *start up*,stabilisasi, pertumbuhan (*growth stage),* dan kedewasaan.[40]

Pola yang kemudian muncul tentang bagaimana memperoleh peningkatan omset penjualan dengan adanya suntukan modal. Modal digunakan untuk membangun dan digunakan untuk melakukan pengembangan dalam suatu usaha. Secara rasional sudah jelas bahwa ketika sejumlah modal ditambahkan saat melakukan usaha, maka produksi yang dihasilkan dari sebuah usaha akan meningkat, sehingga akan mengalami peningkatan omset yang di dapatkan dari pertambahan produksi tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata modal diartikan dengan bentuk uang yang dipakai untuk berdagang.[41] Selain uang, modal usaha juga dapat berupa barang ataupun keterampilan yang pada dasarnya digunakan sebagai upaya dalam mengembangkan suatu usaha. Modal usaha yang dimaksudkan akan terus digunakan selama kegiatan bisnis masih berjalan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto menyebutkan

[40] Fina Safinatul Ummah, "Analisa Produk Pembiayaan ARRUM BPKB dalam Meningkatkan Usaha Mikro Nasabah Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidoarjo" (Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 6.
[41] Kamus Besar Bahasa Indonesia online, diakses pada tanggal 5 Mei 2019 pukul 17.12 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pengertian dari modal usaha itu ada dua yaitu modal konkrit atau modal aktif dan modal abstrak atau disebut juga dengan modal pasif.[42]

Pada intinya kebutuhan modal akan terpenuhi melalui bebrapa sumber permodalan, modal itu bisa dari modal sendiri dan modal asing.

a. Modal sendiri

Modal sendiri atau biasa dikatakan dengan modal pribadi ini adalah modal yang dikeluarkan oleh pemilik usaha sendiri bukan hanya berupa uang, tetapi juga berupa saham dan lain-lain. Suatu perusahaan akan mengeluarkan saham demi mencukupi kebutuhannya selama perjalanan bisnis. Saham tidak selalu digunakan dalam proses perjalanan bisnis karena modal hanya dibuka pada saat usahawan benar-benar membuthkan tambahan modal untuk usahanya. Selain dalam bentuk saham, modal sendiri juga didapatkan dari perolehna laba usaha yang masih belu dibagi, laba tersbut akan secara otomatis menambah jumlah modal yang kemudian akan dimanfaatkan sebagai faktor penambah jumlah produksi. Ada beberapa keuntungan yang didapatkan ketika menggunakan modal sendiri untuk keperluan usaha:

1. Tidak menambah beban uaha karena tidak menimbulkan biaya tambahan yang berupa unga atau tanggungan yang harus dibayarkan.

[42] Nanik wijayanti, "Studi Eksplorasi Manfaat Penguatan Modal Usaha Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kewilayahan (PEW) bagi Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta tahun 2012-2013" (Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tidak selamanya mengandalkan pihak lain karena saat tidak ada yang membeli saham, dana dapat diperoleh dengan mengandalkan laba usaha itu.
3. Pemilik usaaha tidak di bingungkan dengan berbagai syarat pengajuan tambahan modal dan tidak memerlukan waktu lama untuk menambah modal.
4. Pengusaha merasa tidak ada ketentuan yang mengharuskan balik modal pada saat tertentu. Hal ini diartikan bahwa modal yang ditanamkan sendiri oleh sang pemilik usaha akan tetap berada di usaha tersebut dalam waktu lama serta tidak memunculkan masalah apabila di kemudian hari modal tersebut dialihkan ke pihak lain melalui penjualan saham.

Sedangkan kekurangan yang mungkin terjadi adalah:

1. Jumlah pendapatan tidak dapat maksimal karena bergantung pada jumlah yang dimiliki dalam proses udaha tersebut.
2. Silitnya membeli saham karena para investor akan selalu selektif dalam meninilai kinerja dan perkembangan usaha dalam beberapa tahun kedepan.
3. Karena berawal dari modal pribadi tanpa adanya tekanan dari pihak lain, seperti iu membuat pelaku usaha tidak mempunyai motivasi yang signifikan untuk perkembangan usahanya.

b. Modal asing atau pinjaman dari pihak luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Modal asing dapat diperoleh dari suatu pinjaman yang diberikan oleh pihak lain yakni dari sektor perbankan, baik berupa bank nasional, swasta maupun bank asing dan dari beberapa lembaga keuangan yang ada seperti misalnya pegadaian, koperasi, maupun dari pihak-pihak yang memfasilitasi pembiayaan dengan jaminan proses yang cepat.

Dengan adanya modal asing, para pelaku usaha akan menerima dampak postitif berupa:[43]

1. Tidak adanya batasan untuk mendapatkan modal tambahan selama para pelaku usaha dapat mengembalikan modal dan kondisi barang jaminan yang masih dalam konidisi baik dan memungkinkan untuk melakukan pembiayaan.
2. Meningkatkan motivasi para pelaku usaha karena dengan adanya penambahan modal, mereka akan mempunyai semangat untuk mengejar target sebagai upaya untuk mengembalikan modal. Maka secara tidak langsung modal tersebut diharapkan dapat menambah pendapatan, karena dengan adanya modal tersebut para pelaku usaha akan menambah produksi sehingga akan mendapatkan laba yang banyak.

Sedangkan dampak negatif yang akan dialami oleh para pelaku usaha yang diakibatkan oleh penggunaan modal asing adalah:

[43] Ibid., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Adanaya beberapa tambahan pengembalian modal atau pembiayaan yang menjadi syarat utama pihak asing memberikan pinjaman.
2. Adanya kewajiban mengembalikan modal pinjaman dari pihak asing yang telah ditentukan jadwal pngembalian sesuai persyaratan diawal sehingga pelaku usaha harus memenuhi target tersebut.
3. Beban moral akan terjadi ketika para pelaku usaha mengalami kerugian atau penrunan pendapatan dalam proses usahanya sehingga menyebabkan para pelaku usaha mengalami kesulitan pada proses pengembalian dana kepada pihak asing dan menimbulkan hutang yang belum terbayar.

Konsep pengembangan usaha lainnya yakni menurut Muhammad Sholeh menyebutkan bahwa terdapat tolak ukur dari tingkat keberhasilan usaha yang digunakan harus bersifat nyata dan mudah dipahami. Ukuran yang paling mudah diamati adalah dengan meningkatnya jumlah omset. Jumlah omset yang didapat dan selalu di catat pada tiap periode akan mempermudah para pelaku usaha dalam menyimpulkan peningkatan atau penurunan omset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PERAN PROGRAM PEMBIAYAANUSAHA SYARIAH (PUSYAR) TERHADAP PENINGKATAN OMSET NASABAH PT BPR SYARIAH KOTA MOJOKERTO

A. Profil PT BPR Syariah Kota Mojokerto

1. Sejarah Berdirinya PT BPR Syariah Kota Mojokerto

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BPR Syariah merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pmbayaran. Kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:[44]

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
   1) Simpanan berupa Tabungan atau yang dipersamakan dengan tabungan berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
   2) Investasi berupa Deposito atau Tabungan atau bentuk lainya yang dipersamakan dengan keduanya berdasarkan Akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
   1) Pembiayaan bagi hail berdasarkan Akad mudharabah atau musyarakah.
   2) Pembiayaan bedasarkan akad murabahah, salam, dan istishna'.

[44] OJK, *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*, diakses pada 6 Mei 2019 dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-danKelembagaannya.aspx.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pembiayaan berdasarkan akad qardh.
4) Pembiayaan penyewa barang bergerak atau tidak begerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
5) Pengembalian hutang berdasarkan akad hiwalah.

c. Menempatkan dana pada Bank syariah lain dalam bentuk titpan berdasarkan akad wadi'ah atau Investasi berdasarkan akad mudharabah dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS.
e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia atau OJK.

BPR Syariah Kota Mojokerto merupakan salah satu dari 164 BPR Syariah di Indonesia yang terdaftar oleh OJK. BPR Syariah Kota Mojokerto pertama kali berdiri pada tahun 2011 bulan Februari berdasarkan akta pendirian No. 1 Tanggal 11 Februari 2011 oleh Notaris Ernawati, SH. Selanjurnya BPR Syariah Kota Mojokerto berijin prinsip 13/66/DPBS, Menkumham: AHU-21075.AH.01.01 Tahun 2011, dan memiliki Ijin usaha: 13/1163/DPBS. BPR Syariah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Mojokerto bekerja sama dengan Pemkot Mojokerto sebagai pemegang saham, dengan diawasi oleh KH. Rofi'i Ismail dan M. Imaduddin sebagai Dewan Pengawas Syariah, yang selanjutnya dipimpin oleh Choiruddin,S.Hi sebagai Direktur Utama dan Reny Triana, SE sebagai Direktur.

Kantor pusat BPR Syariah bertempat di Jalan Mojopahit No. 382 Kota Mojokerto yang kemudian mempunyai beberapa cabang yang tersebar di beberapa daerah yakni BPR Syariah Kota Mojokerto Cabang Mojosari, BPR Syariah Kota Mojokerto Cabang Pandaan, dan BPR Syariah Kota Mojokerto Cabang Ngoro Jombang. Ada juga kanor kas yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Amin Sooko Mojokerto dan Payment Point yang bertempat di Mambaul Ulum Mojosari dan SD Muhammadiyah bangil Pasuruan.

Pelayanan yang diberikan oleh BPR Syariah Kota Mojokerto mengarah kepada PNS, pedagang, industri mikro dan kecil, pelaku usaha jasa, lembaga pendidikan, dan pegawai swasta yang menjadi segmen sasarannya. BPR Syariah memberikan pelayanan permodalan kepada para pengusaha baik mikro maupun makro dengan sistem bagi hasil. Dengan menggunakan sistem ini, masayarakat merasa cocok karena pemberian jasa tidak di dasarkan kepada besarnya jumlah pinjaman namun didasarkan pada jumlah keuntungan yang didapatkan. Hal ini berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang tidak kenal nasib nasabah yang untung atau rugi tidak peduli,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penting nasabah diwajibkan membayar dan membayarkan bunga.

2. Visi dan Misi BPR Syariah Kota Mojokerto

   a. Visi BPR Syariah Kota Mojokerto yaitu:

   Menjadikan BPR Syariah yang terkemuka, profesional, dan bisa memberikan pelayanan kemaslahatan bagi masyarakat Mojokerto khususnya dan masyarakat Jawa Timur pada umumnya.

   b. Misi BPR Syariah Kota Mojokerto yakni:

      1) Memberikan pelayanan Perbankan Syariah pada masyarakat.
      2) Memberdayakan ekonomi kerakyatan yang dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat.
      3) Menjadi perusahaan yang profesional, menguntungkan dan berkembang.
      4) Meningkatkan kualitas pegawai yang profesional dan mengerti sepenuhnya aspek-aspek perbankan.

3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

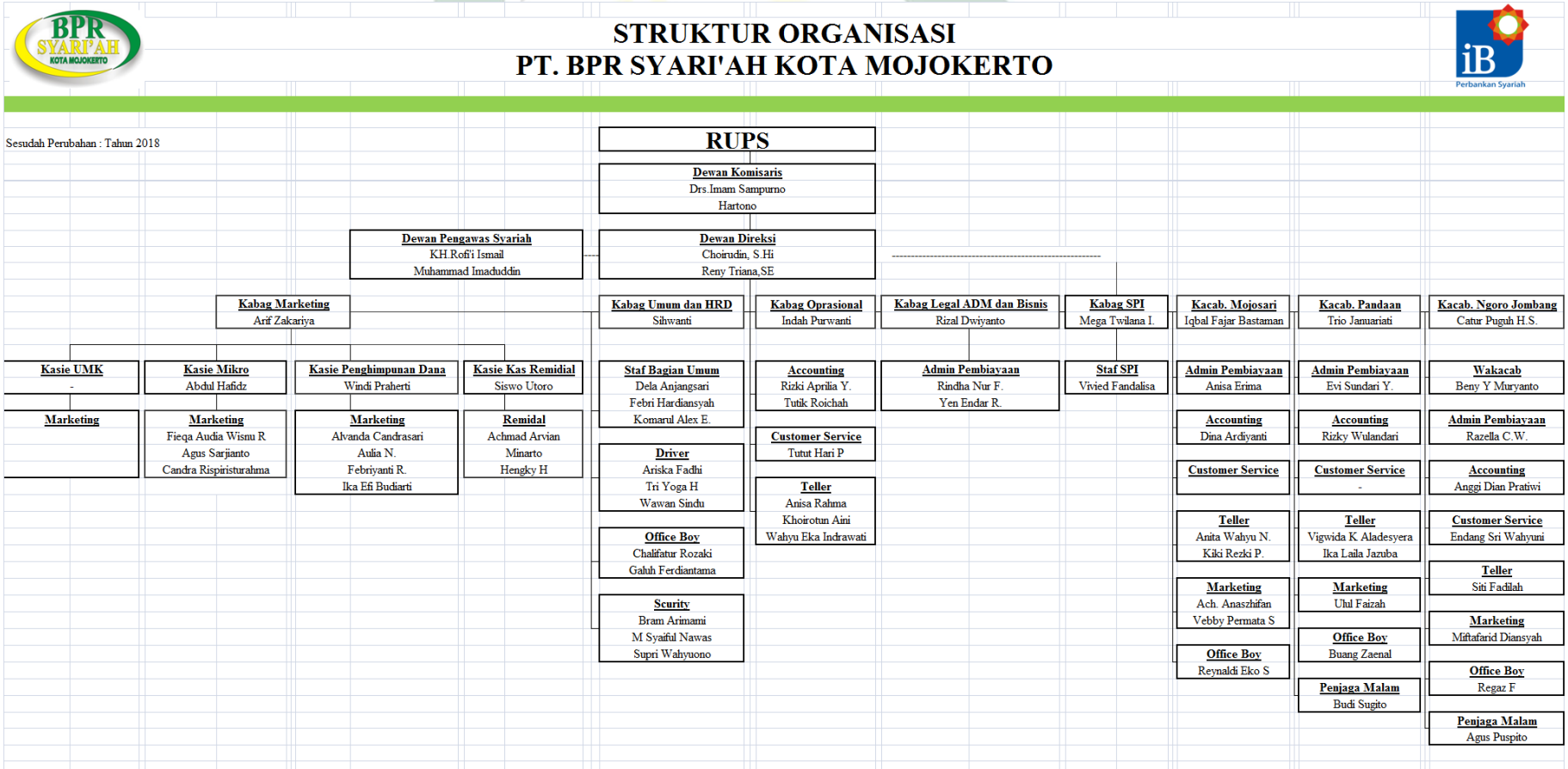

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. BPR Syariah Kota Mojokerto tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Produk-Produk PT BPR Syariah Kota Mojokerto

Produk Simpanan dan Produk Pembiayaan PT BPR Syariah Kota Mojokerto terlampir.

B. Implementasi Produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di BPR Syariah Kota Mojokerto

1. Sejarah program pembiayaan (PUSYAR)

Program pembiayaan usaha syariah berawal ketika Bapak Mas'ud Yunus pada waktu itu masih menjabat sebagai ketua Baznas Kota Mojokerto, merasa bahwa pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah ZIS kurang efisien. Dana zakat yang di distribusikan kepada 8 *ashnaf* sebagai hibah modal tidak memiliki cakupan luas serta kurang cakapnya penerima dana hibah modal dalam mengelola usahanya sehingga mereka tidak mengalami perkembangan dan tetap menjadi mustahik zakat.

Pada saat terpilih menjadi walikota Mojokerto, Bapak Mas'ud Yunus melihat potensi besar dari dana ZIS untuk membantu perkembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan UMKM. Dana ZIS masih dirasa kurang mencakup masyarakat luas, maka dibuatlah inisiatif dengan menggandeng satu-satunya BUMD milik pemerintah Kota yakni BPR Syariah Kota Mojokerto untuk membantu pendanaan. Dana yang digelontorkan kepada BPR Syariah Kota Mojokerto untuk membantu pergerakan ekonomi masyarakat kota dan juga berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, arahan dari Baznas Kota Mojokerto agar dana fisik dan sedekah lebih diperioritaskan untuk kepentingan pmberdayaan ekonomi umat maka Baznas menggagas program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) bkerjasama dengan BPR Syariah Kota Mojokerto. Kerjasama tersebut dirasa tepat sebagai sarana dakwah *bi al-hal* dalam bidang perekonomian berlandaskan syariah Islam. Disatu sisi, kehadiran rentenir di Kota Mojokerto selalu bergerak dengan bebas sehingga dampaknya sangat mempengaruhi masyarakat dengan bunga yang sangat tinggi. Alasan lainnya adalah kegagalan program *Revolving Fund* atau Dana Bergulir dari Diskoperindag serta berangkat dari analisis program hibah modal Baznas ditemukan fakta mengenai keterpurukan ekonomi masyarakat berasal dari hubungan masyarakat dengan bank titil atau rentenir.

Program Pembiayaan Usaha Syariahyang disingkat dengan PUSYAR merupakan program pembiayaan secara syariah yang menggunakan akad *murabahah* dan untuk penerima modal bantuan ini sama sekali tidak memberikan beban kepada peminjam karena biaya administrasi, biaya asuransi, dan margin ditanggung oleh pihak BAZ yang diambilkan dari dana infaq dan sedekah, jadi peserta PUSYAR murni mengembalikan modal usahanya tanpa mrgin. Sehingga penerima program hanya mengembalikan pinjaman pokok tanpa membayar margin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk kerjasama dalam program PUSYAR berlandaskan Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerjasama antara BPR Syariah Kota Mojokerto dengan Baznas Kota Mojokerto. Kedua instansi ini adalah penggerak utama dari program PUSYAR. Bersama ini bapak walikota menggunakan wewenangnya sebagai pemerintah kota untuk menggerakkan BUMD dalam hal ini yang ditunjuk adalah BPR Syariah Kota Mojokerto. Adapun Diskoperindag dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) bertindak sebagai wadah dan pengawas.[45]

Pada dasarnya ada beberapa alasan yang menyababkan munculnya atau diadakannya program pembiayaan usaha syarah PUSYAR yang pertama yakni karena Kota Mojokerto banyak ditumbuhi bank titil yang ilegal dan lembaga tersebut dapat bergerak bebas menghimpit ekonomi masyarakat kecil dengan manajemen semi rentenir yaitu mengabadikan pokok pinjaman dan terus mengembangkan bunga yang tidak tahu kapan habisnya. Karena bunga tersebut semakin lama semakin berbunga. Yang kedua berdasarkan analisis yang menimpa fakir miskin dalam program hibah modal dan *mustahiq ghorin* dapat disimpulkan bahwa awal keterpurukan ekonominya dirasakan sejak hubungan dengan bank titil. Maka dari itu BAZ memunculkan ide untuk mengadakan program bantuan pembiayaan usaha syarah PUSYAR untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang kurang sejahtera.

[45]Arsip laporan BPR Syariah tentang Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerjasama PUSYAR tahun 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar program PUSYAR berjalan lancar dan berbeda dengan program bantuna-bantuan lainnya maka dirangkul pula Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kota Mojokerto dan Masyarakat Ekonomi Syariah. Landasan legal formal program PUSYAR ini adalah Nota Kesepahaman antara PT BPR Syariah Kota Mojokerto, Baznas Kota Mojokerto, dan Masyarakat Ekonomi Syariah Kota Mojokerto.selain itu, dibuat pula perjanjian kerjasama antara pihak PT BPR Syariah Kota Mojokerto dengan Baznas Kota Mojokerto.

Adapun Nota Kesepahaman yang ditandatanganu oleh pimpinan dari masing-masing pelaksana instansi PUSYAR pada tanggal 31 Mei 2016 menerangkan tentang tugas dari masing-masing lembaga tertuang di dalam pasal 3 poin 1 sampai 4 sebagai berikut:

Ruang lingkup yang disepakati dalam Nota Kesepahaman ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pinjaman kepada UKM dan IKM, PNS golongan I, II, pengusaha produk unggulan Kota Mojokerto peserta program PUSYAR jilid I dan II tahun 2016.
2. Menanggung margin, biaya administrasi dan biaya asuransi yang menjadi tanggungan UKM dan IKM, PNS golongan I, dan II, pengusaha produk unggulan Kota Mojokerto peserta program PUSYAR jilid I dan II tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menentukan, menyeleksi UKM dan IKM, pengusaha produk unggulan Kota Mojokerto calon peserta PUSYAR dan melakukan verifikasi terhadap UKM dan IKM, PNS golongan I, dan II, pengusaha produk unggulan Kota Mojokerto peserta program PUSYAR jilid I dan II tahun 2016.
4. Membina UKM dan IKM, pengusaha produk unggulan Kota Mojokerto peserta program PUSYAR jilid I dan jilid II tahun 2016 dalam hal manajemen usaha, pengawasan, dan pemasaran yang berbasis syariah.

Diskoperindag bertugas dalam menyeleksi calon peserta PUSYAR dan juga menetapkan siapa saja yang layak menerima manfaat PUSYAR. Pihak Diskoperindag juga memberikan kesempatan kepada penerima program dana bergulir yang bebas dari *blacklist* sebagai *reward* atas kinerja dan tanggung jawab penerima program dana bergulir dalam mengembangkan usaha dan bisa mengembalikan dana bergulir yang telah dipinjamkan. Dengan demikian, secara otomatis Diskoperindag juga lebih mudah dalam melakukan pendataan UMKM. MES Mojokerto memiliki tugas lain, yakni sebagai pembekal atau trainer dalam berwirausaha dan juga memberikan bekal keagamaan. Selain tugas pembekalan dan pengawasan, pihak lain di luar bidang pendanaan seperti Diskoperindag dan MES kota Mojokerto berperan untuk menepis tudingan spekulasi penggunaan dana infak untuk berbisnis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program ini memberikan dua macam bentuk pembiayaan mulai dari PUSYAR jilid I dan PUSYAR jilid II. Yang pertama, PUSYAR jilid I yakni menyediakan plafond pembiayaan minimal Rp 750.000,- sampai dengan Rp 10.000.000,- dan jangka waktu pembiayaan yaitu 12 sampai dengan 18 bulan. Kategori jilid I ini diperuntukkan oleh UMKM ataupun IKM Kota Mojokerto ataupun PNS yang keluarganya memiliki usaha.

Kedua, PUSYAR jilid II yakni menyediakan plafond pembiayaan minimal Rp 10.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000,- dengan jangka waktu pembiayaan 24 bulan. Untuk kategori jilid II ini yang dapat mengakses yaitu UMKM dan IKM yang bergerak di bidang ekonomi kreatif yang menjual produk unggulan Kota Mojokerto.

2. Bentuk Kerjasama Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR)

Program Pembiayaan Usaha Syariah ini melibatkan beberapa organisasi atau adalah BAZ Kota Mojokerto, PT BPR Syariah Kota Mojokerto, DISKOPERINDAG Kota Mojokerto dan masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Mojokerto. Dimana PT BPR Syariah Kota Mojokerto akan menyalurkan pinjaman bagi koperasi UKM dan IKM peserta PUSYAR, sedangkan untuk biaya administrasi dan asuransi dari pinjaman yang disalurkan akan ditanggung oleh BAZ. Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam hal ini, bertugas dalam membantu membina UKM dan IKM dalam hal manajemen usaha, pelaksanaan dan pengawasan usaha secara syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggungjawab masing-masing tugas dari beberapa organisasi yang terlibat diatas, sudah dijelaskan pada MoU (*Memorandum of Understanding*) atau dalam nota kesepakatan oleh pihak terkait dalam pelaksanaan program PUSYAR. Pihak tersebut menandatangani dengan peran masing-masing sebagai berikut.

a. Selaku penyedia dana, PT BPR Syariah Kota Mojokerto memberi pinjaman kepada UKM dan IKM Kota Mojokerto peserta program PUSYAR dengan plafon Rp 750.000,- sampai Rp 10.000.000,- dengan akad *Murabahah*. Dalam hal ini pihak PT BPR Syariah Kota Mojokerto sanggup menyediakan dana untuk PUSYAR sebesar Rp 1.500.000.000,- pada setiap tahunnya.
b. Pihak BAZ Kota Mojokerto bersedia menanggung biaya yang timbul, antara lain biaya bagi hasil, biaya administrasi dan biaya asuransi peserta program PUSYAR dan membayarkannya pada pihak PT BPR Syariah Kota Mojokerto sesuai dengan kesepakatan.
c. Pihak DISKOPERINDAG Kota Mojokerto berkewajiban menyesuaikan UKM dan IKM calon peserta program Pembiayaan Usaha SyariahPUSYAR yang mengajukan aplikasi pinjaman. Dalam hal ini pihak DISKOPERINDAG Kota Mojokerto akan menerbitkan surat rekomendasi.
d. Pihak Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) berkewajiban melakukan pengawasan terhadap usaha peserta program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiayaan Usaha SyariahPUSYAR dan pembiayaan terhadap UKM dan IKM peserta program PUSYAR dalam hal manajemen usaha.

Program Pembiayaan Usaha SyariahPUSYAR ini berlandaskan perda Nomor 03 Tahun 2010 tentang pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang kemudian diaplikasikan dengan MoU kerjasama PUSYAR yang telah ditandatangani secara bersama-samapada Selasa, 09 April 2013 di Pendopo Graha Praja Wijaya jalan Gajah Mada 154 Kota Mojokerto.[46]

Meskipun program Pembiayaan Usaha SyariahPUSYAR dilaksanakan sejak tahun 2012, namun waktu tersebut sebagai tahap percobaan, kemudian disahkan pada tahun 2013 dan berlanjut hingga sekarang. Dari program tersebut, BAZ Kota Mojokerto dan pihak-pihak terkait mempunyai harapan yang besar terhadap pertumbuhan dan kemandirian masyarakat Mojokerto secara ekonomi mengingat tantangan besar yang akan dihadapi oleh masyarakat Kota Mojokerto secara keseluruhan pada beberapa waktu mendatang.

3. Alur dan Proses Pengajuan Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR)

Kriteria dan Persyaratan Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR). Adapun prosedur permohonan program PUSYAR adalah sebagai berikut:[47]

[46] BAZ Kota Mojokerto, *Bulletin al-Ashnaf Edisi 10, 2.*
[47] Formulir permohonan PUSYAR iB. 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

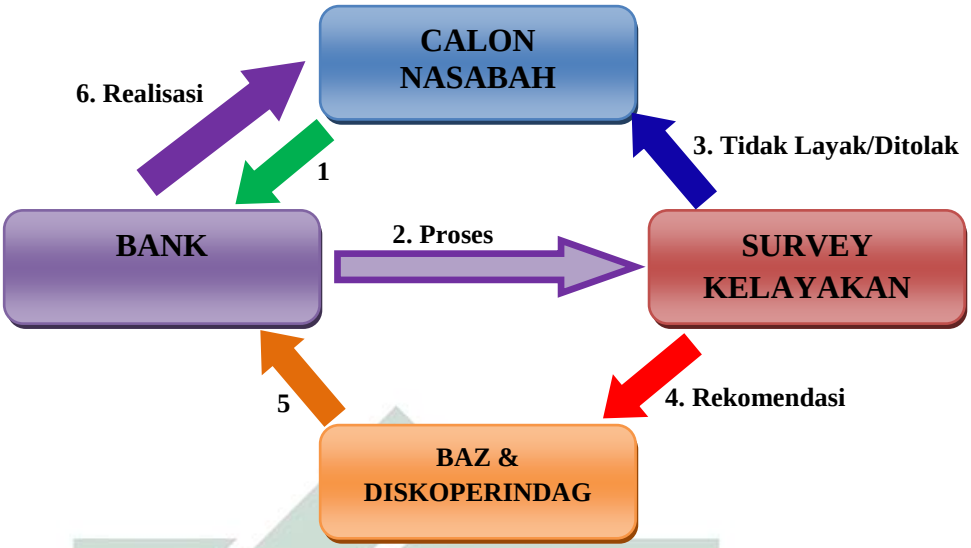

Gambar 3.2
Prosedur Permohonan Program PUSYAR

Sumber: BPR Syarah Kota Mojokerto tahun 2012

1) Calon nasabah yang mengajukan bantuan program PUSYAR datang ke PT BPR Syariah dan harus menyerahkan kelengkapan persyaratan yang telah disebutkan diatas.
2) Setelah persyaratan tersebut lengkap dan diserahkan kepada PT BPR Syariah kemudian berkas tersebut diproses dengan survey kelayakan oleh BAZ dan DISKOPERINDAG Kota Mojokerto, yang kemudian dapat dipastikan bahwa calon nasabah ini layak mendapat dana PUSYAR atau tidak.
3) Saat berkas diperiksa DISKOPERINDAG Kota Mojokerto, ketika itu juga DISKOPERINDAG melihat ulang riwayat data yang dimiliki oleh calon nasabah apakah meiliki tunggakan kepada DISKOPERINDAG atau tidak. Jika calon nasabah PUSYARmemiliki tunggakan, maka pengajuan permohonan PUSYAR tidak akan direkomendasikan untuk direalisasikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Setelah survey kelayakan dinyatakan lolos, maka BAZ dan DISKOPERINDAG Kota Mojokerto akan memberikan surat rekomendasi.

5) Kemudian selanjutnya berkas persyaratan program PUSYAR dan surat persetujuan dari DISKOPERINDAG diserahkan kepada PT BPR Syariah Kota Mojokerto bersamaan dengan surat rekomendasi dari DISKOPERINDAG Kota Mojokerto.

6) Terakhir, PT BPR Syariah baru akan merealisasikan pencairan dana yang diajukan oleh calon nasabah PUSYAR dan BAZ Kota Mojokerto yang akan menanggung biaya margin, asuransi, dan administrasi.

Dalam kegiatan penyaluran dana kepada nasabah atau yang sering disebut dengan pembiayaan, salah satu akad yang digunakan dalam pembiayaan adalah akad *Murabahah*. Produk pembiayaan yang menggunakan akad *Murabahah* adalah upaya yang dilakukan BPR Syariah dalam rangka membantu nasabah untuk memperoleh kemudahan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya dalam program PUSYAR. Dalam prakteknya, bank akan memberikan pembiayaan atau pinjaman dana kepada pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM dan IKM) sebesar nominal pinjaman. Kemudian nasabah wajib membayar kembali kepada bank sebesar pinjaman itu sendiri secara angsuran, sedangakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara margin, biaya administrasi dan premi angsuran ditanggung oleh BAZ Kota Mojokerto.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di bab 2 mengenai rencana penambahan wilayah untuk produk PUSYAR yang masih dengan sistem koperasi, maka diharapkan agar warga bisa menerima produk PUSYAR dengan sistem yang diterapkan dan tidak memberatkan, akan tetapi pihak dari beberapa pihak belum menyepakati dikarenakan kurangnya dana bergulir yang akan digunakan untuk biaya operasional produk PUSYAR tersebut.[48]

C. Analisis Nasabah Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) terhadap Peningkatan Omset Nasabah PT. BPR Syariah Kota Mojokerto

Sebagai bentuk tindak lanjut dari Nota Kesepahaman PUSYAR maka pihak BPR Syariah Kota Mojokerto dan Baznas Kota Mojokerto membuat Perjanjian Kerjasama dalam Perjanjian Kerjasama antara BPR Syariah Kota Mojokerto dan Baznas Kota Mojoketo dijelaskan mengenai teknis pelaksanaan program PUSYAR. Pada pasal 1 Ketentuan Umum dijelaskan mengenai PUSYAR yakni kegatan pembiayaan UMKM/IKM di Kota Mojokerto. Akad pembiayaan menggunakan *Murabahah* dimana pihak bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa (peserta PUSYAR) kemudian menjualnya kembali kepada pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin bank.[49]

[48]Komarul Alex, Bagian Umum dan HRD BPR Syariah Kota Mojokerto, *Wawancara*, Mojokerto, 15 Juni 2019.
[49]Nota Kesepahaman PUSYAR Pasal 1 tentang Ketentuan Umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BPR Syariah dan Baznas Kota Mojokerto menjadi penggerak utama program ini sangatlah tepat karena kedua instansi tersebut termasuk kategori lembaga keuangan mikro syariah. Sedangakn tugas Diskoperindag sebagai pemberi rekomendasi calon pesera PUSYAR, pencatat dan pengawasan dari hasil kinerja para pelaku UMKM dan MES melakukan pembinaan usaha serta memberikan wawasan tentang ekonomi syariah di bidang spiritual para penerima manfaat PUSYAR. Oleh karena itu, fokus utama dalam penelitian ini adalah bentuk implementasi program pembiayaan usaha syariah dalam meningkatkan omset usaha nasabah BPR Syariah Kota Mojokerto.

Dalam pelaksanaan PUSYAR, pihak BPR Syariah Kota Mojokerto tidak secara langsung menyediakan/membelikan barang yang dibutuhkan oleh peserta PUSYAR untuk membeli kebutuhan masing-masing dan kemudian menyetorkan kuitansi atau nota pembelian kepada pihak BPR Syariah tidak bisa memenuhi kebutuhan dari para peserta PUSYAR yang berbeda-beda. Hal ini sudah sesuai dengan arahan fatwa DSN MUI No.04/DSN/-MUI/IV/2000 yang tertera pada poin sembilan Ketentuan Uum *Murabahah* dalam Bank Syariah. Praktik akad *Murabahah* seperti ini sudah banyak terjadi di seluruh perbankan syariah,berbeda dengan jual beli dalam industri perdagangan yang menjual barang secara langsung kepada pembelu karena selaun alasan perbedaan barang yang harus dipenuhi, bank juga bukan agen investasi yang menawarkan barang menjadi objek jual beli secara langsung kepada pembeli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembagian hak dan kewajiban kesepakatan kerja sama, pihak BPR Syariah Kota Mojokerto memiliki kewajiban untuk menyediakan dana anggaran PUSYAR sebesar Rp 1.000.000.000,- dan telah terpenuhi dengan menggunakan APBD Pemkot.BPR Syariah Kota Mojokerto adalah bagian dari BUMD Pemkot sehingga kepemilikan saham anggaran berasal dari APBD. [50]

Peneliti mengambil data dari sekian ratus nasabah menggunakan 20 nasabah dengan rekomendasi pihak PT BPR Syariah, karena menurut pihak PT BPR Syariah, diantara beberapa nasabah tersebut memiliki usaha yang prospek kerjanya menengah keatas dan berpotensi untuk meningkatkan usahanya.

Adanya PUSYAR di PT BPR Syariah Kota Mojokerto mempunyai pasarnya sendiri untuk diminati oleh beberapa pengusaha kecil menengah. Beberapa dari calon nasabah dan nasabah sendiri lebih banyak memilih produk ini untuk melakukan pembiayaan. Dengan alasan cepat tidak rumit dalam semua persyaratannya dan bebas dari margin yang harus dibayarkan.[51]

Tercatat dalam 1 semester mulai dari 1 Oktober 2018 sampai dengan Mei 2019 terdapat 243 nasabah PUSYAR. Berikut uraian jumlah nasabah dilihat dari plafon pembiayaan dan jumlah realisasi dana PUSYAR:

[50]Komarul Alex, Bagian Umum dan HRD BPR Syariah Kota Mojokerto, *Wawancara*, Mojokerto, 15 Mei 2019.
[51] Joko Naning Safitri, *Wawancara*, Mojokerto, 1 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Jumlah Nasabah PUSYAR di PT BPR Syariah Kota Mojoketo
Oktober 2018 - Mei 2019

No	Bulan	Jumlah Nasabah	Jumlah Dana yang Diberikan
1	Oktober	18	Rp 243.000.000
2	November	3	Rp 27.000.000
3	Desember	11	Rp 89.000.000
4	Januari	22	Rp 305.000.000
5	Februari	39	Rp 488.000.000
6	Maret	103	Rp 595.000.000
7	April	38	Rp 304.000.000
8	Mei	9	Rp 110.000.000
	Jumlah	243	Rp 2.161.000.000

Sumber: Data PT. BPR Syariah Kota Mojokerto 2018-2019

Dari realisasi dana diatas kemudian peneliti mendapatkan data berapa banyak nasabah yang menerima program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) pada plafond I dan plafond II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Data Penerima dana PUSYAR Oktober 2018 - Mei 2019
Dilihat dari Plafond Pembiayaan

NO	JUMLAH PINJAMAN (Rp)	JUMLAH PENERIMA JILID I	JUMLAH PENERIMA JILID II
1	Rp 2.000.000	2	
2	Rp 3.000.000	24	
3	Rp 4.000.000	9	
4	Rp 5.000.000	73	
5	Rp 6.000.000	16	
6	Rp 7.000.000	30	
7	Rp 8.000.000	7	
8	Rp 9.000.000	3	
9	Rp 10.000.000	61	
10	Rp 15.000.000		2
11	Rp 25.000.000		3
12	Rp 30.000.000		3
13	Rp 40.000.000		1
14	Rp 50.000.000		9
Jumlah		225	18

Sumber: Data PT.BPR Syariah Kota Mojokerto tahun 2018-2019

Tercatat dari 243 nasabah PUSYAR mulai bulan Oktober 2018 sampai dengan Mei 2019, penulis mengambil 20 nasabah aktif dengan 11 nasabah yang menerima dan plafond I dan 9 nasabah yang menerima dana plafond II dengan menggunakan metode *snow ball*. Nasabah yang diteliti adalah mereka yang masih menjadi nasabah aktif PUSYAR dan yang di rekomendasi oleh pihak PT BPR Syariah karena menurut pihaknya, mereka adalah beberapa nasabah yang berpotensi mendapatkan omset yang terus meningkat dan menggunakan pembiayaan tersebut sebagai modal yang bertujuan untuk keperluan usaha yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendataan perkembangan usaha keduapuluh nasabah tersebut melalui jumlah omset penjualan yang tercatat sejak bulan November 2018 sampai dengan April 2019.

Dari data tersebut peneliti akan menjelaskan secara lengkap nama nasabah, jenis usaha, dan perkembamgan omset tiap bulan. Modal awal dituliskan pada tabel dimaksudkan agar dapat memberikan penjelasan bahwa ada nasabah yang melakukan pembiayaan untuk sengaja memulai kembali dan menambah usahanya seperti yang disampaikan oleh narasumber berikut:

> "*Tujuan saya melakukan pembiayaan PUSYAR adalah untuk mendapatkan tambahan modal dengan tujuan untuk membuka kembali usaha saya yang beberapa lama ini sudah tutup karena kekurangan modal untuk memulainya kembali. Saya mendapatkan informasi dari beberapa kerabat dan tetangga saya agar mencoba melakukan pembiayaan di BPRS yang katanya bebas dari bunga. Hingga akhirnya saya mencoba dan alhamdulillah bisa membuka usaha yang saya miliki.*"[52]

Penuturan yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Widarukmi Sunar yang melakukan pembiayaan karena ingin membuka lagi usaha yang pernah tutup karena ada beberapa kendala, beliau mengatakan bahwa

> "*Saya melakukan pembiayaan PUSYAR ini pada dasarnya untuk menambah modal agar bisa kulakan lagi. Saya ingin membuka kembali usaha air isi ulang ini untuk dapat membantu suami saya mencari dana untuk biaya sekolah anak saya. Saya memilih pembiayaan PUSYAR ini karena banyak yang bilang pembiayaan ini tanpa dibebankan margin pada nasabahnya, maka dari itu saya memilih untuk melakukan pembiayaan ini.*"[53]

[52] Elika Ony Kurniawan, *Wawancara*, Mojokerto, 6 Mei 2019.
[53] Widarukmi Sunar, *Wawancara*, Mojokerto, 6 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan kedua narasumber tersebut, menunjukkan bahwa beberapa dari semua nasabah melakukan pembiayaan baru untuk mendirikan usaha baru, tetapi kebanyakan dari nasabah justru memiliki usaha yang telah berjalan sudah lama. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu nasabah yakni

> "*Sebenarnya saya sudah memiliki toko ini lama mbak, tapi beberapa bulan yang lalu saya tutup karena saya pulang ke Jakarta karena Ibu saya meninggal. Terus mau gimana modal sudah semakin sedikit kan sudah dibuat perjalanan pulang pergi ke Jakarta. Kemudian ya saya memutuskan untuk melakukan pembiayaan PUSYAR di BPRS Kota Mojokerto, karena selain tanpa dibebankan margin, prosesnya juga cepat.*"[54]

Setelah informasi pertama mengenai keterangan usaha dari beberapa nasabah pembiayaan PUSYAR, kemudian peneliti menanyakan tujuan nasabah melakukan pembiayaan PUSYAR. beberapa nasabah mengatakan bahwa

> "*Jelas sekali mbak kalau saya sengaja melakukan pembiayaan ini untuk menambah modal. Tujuan saya menambah modal ya untuk mengembangkan usaha saya, agar mendapatkan keuntungan yang sedikit lebih banyak dari sebelumnya, karena kebutuhan juga semakin meningkat. Dan tambahan modal ini akan saya gunakan untuk menambah produksi atau kulakan. Kan kalau sudah melakukan pembiayaan dan mendapatkan beberapa keuntungan lebih dapat ditabung untuk keperluan yang penting lainnya*."[55]

Dari wawancara tersebut terdapat juga beberapa nasabah yang menggunakanpembiayaan PUSYAR yang tujuan awal dalam mengajukan pembiayaan untuk menambah cabang dan untuk pembelian peralatan. Berikut beberapa dari nasabah mengatakan bahwa

---

[54] Hari Setya Budi, *Wawancara*, Mojokerto, 6 Mei 2019.

[55] Denny Prihaston, *Wawancara*, Mojokerto, 6 Mei 2019; Anita Yalisut, Umi Rahayu, Nando Febriyant, *Wawancara*, Mojokerto, 8 Mei 2019; Ridla Dwi Cahya, Duwi Siswanti, *Wawancara*, Mojokerto, 9 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "*Jadi saya memang awalnya hanya mencoba menggunakan pembiyaan ini untuk menambah produksi dan memperluas jaringan di beberapa daerah dan juga dengan menambah beberapa alat agar dapat menambah output. Dengan begitu otomatis saya akan dapat mengumpulkan beberapa tambahan omset*."[56]

Dari hasil wawancara tersebut, nasabah memang sepakat untuk tujuan utama mereka melakukan pembiayaan PUSYAR yakni untuk mengembangkan usahanya. Para nasabah akan memulai usaha bahkan juga memberikan penjelasan demikian. Kemudian peneliti memutuskan untuk mengamati perkembangan usaha nasabah setelah melakukan pembiayaan selama beberapa bulan kemudian.

Untuk mendapatkan data mengenai perkembangan usaha nasabah pembiayaan PUSYAR, peneliti menggunakan acuan perubahan omset tiap bulan. Data akan disajikan dalam bentuk grafik untuk memudahkan penggambaran adanya peningkatan omset yang didapatkan oleh nasabah pembiayaan PUSYAR di BPR Syaiah Kota Mojokerto. Berikut penyajiannya:

[56] Akhmad Fadil, Ahmad Syaifullah, Ahmad Syaichu, *Wawancara*, Mojokerto, 10 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

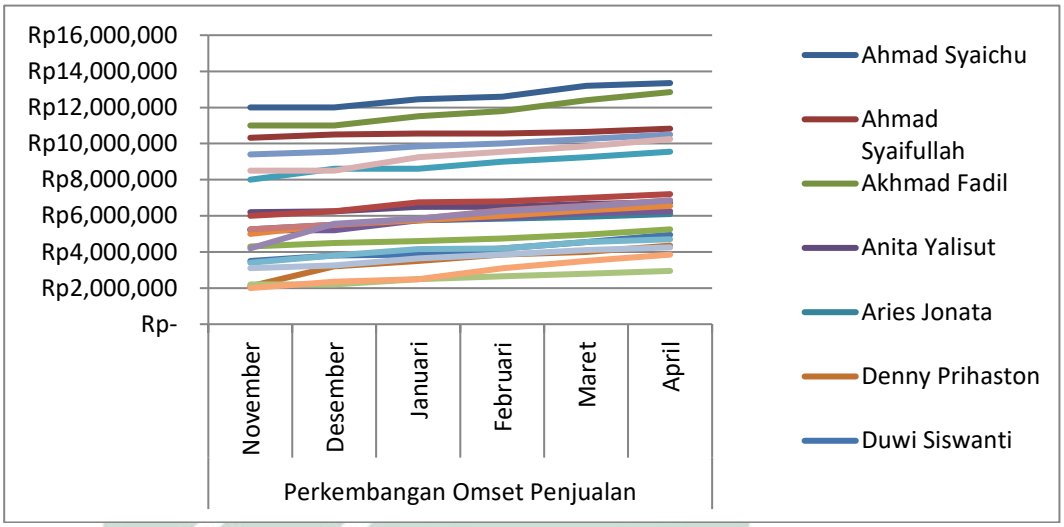

Sumber:*Wawancara Nasabah Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) 2019*

Gambar 3.3
Perkembangan Omset Nasabah PUSYAR PT BPR Syariah Kota Mojokerto

Dari grafik tersebut, terlihat beberapa nasabah pembiayaan PUSYAR mengalami kenaikan omset yang signifikan dari 2 bulan pertama setelah melakukan pembiayaan PUSYAR. Berikut penjelasan nasabah yang mengalami peningkatan omset pada bulan Desember 2018

> *"Ya Alhamdulillah mbah, dari semenjak saya melakukan pembiayaan PUSYAR toko saya mengalami kenaikan pendapatan. Kan pas saya melakukan pembiayaan untuk menambah produksi dan menambah beberapa jenis penjualan yang ada di toko saya, selain air isi ulang saya juga menggunakan modal untuk kulakan sembako dan lain lain."*[57]

Sedangkan terdapat 5 nasabah yang mengalami penurunan omset bahkan di bulan pertama setelah mereka melakukan pembiayaan PUSYAR. Kondisi yang terjadi adalah karena beberapa kendala dalam melakukan usaha pada waktu berikutnya. Ada sedikit persamaan dan beberapa perbedaan yang diutarakan kelima nasabah berikut:

[57] Widarukmi Sunar, *Wawancara*, Mojokerto, 6 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Sebenarnya loundry saya baik baik saja, bahkan setelah saya melakukan pembiayaan. Saya sengaja menutup sementara usaha loundry saya di awal Februari dan selama sebulan itu saya tidak menerima orderan karena mesin cuci yang biasa dipakai rusak. Jadi ya mau gak mau saya harus menyerviskan dulu beberapa dari mesin cuci saya dan otomatis memakai sedikit dari beberapa modal untuk usaha ikut untuk membayar servis mesin cuci. Otomatis setelah kejadian saya mengalami kerugian*."[58]

Sedangkan nasabah yang lainnya memberikan penuturan tentang alasannya yang juga mengalami penurunan omset pada bulan Februari. Berikut penuturannya:

> *"Pembiayaan yang kita lakukan itu sebenarnya membuat peningkatan pada pendapatan sehari-hari. Hanya saja, ketika kita berjualan di pasar, kita mengalami penggusuran lapak, karena lapak kita akan dibangun menjadi taman kota. Sehingga menyebabkan kita harus berhenti bekerja selama sebulan tersebut sembari menunggu tempat yang dijanjikan oleh dinas setempat. Dampaknya dari kejadian tersebut menyebabkan kita mengalami kerugian."*[59]

Ada beberapa nasabah juga yang tidak mengalami kerugian maupun tambahan omset melainkan hanya bisa balik modal. Intinya tidak untung tidak rugi. Dalam hal ini ada 2 nasabah yang mengalami. Berikut penuturan dari nasabah tersebut:

> *"Dari uang modal yang saya terima melalui pembiayaan PUSYAR, pada bulan pertama sesudahnya saya belum mendapatkan keuntungan yang signifikan, hanya saja alhamdulillah bisa balik modal lah mbak dan setidaknya cukup untuk memenuhi beberapa kebutuhan harian juga*."[60]

Beberapa penjelasan diatas masih terfokus menjelaskan kondisi di salah satu bulan mengenai tanggapan mereka akan kenaikan atau penurunan omset penjualan. Sedangkan data yang disajikan dalam grafik

[58] Elok Choirotun, Sukma Rahayu, *Wawancara*, Mojokerto, 10 Mei 2019.
[59] Rice Khotijah, dan Shelvy Linda, *Wawancara*, Mojokerto, 11 Mei 2019.
[60] Aries Jonata, Rhesa Harris,dan Novi Silvilia, *Wawancara*, Mojokerto, 11 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu sering mengalami kenaikan atau terjadi kestabilan omset pada bulan bulan berikutnya. Alasan dari kenaikan omset pada bulan berikutnya dikarenakan adanya tambahan modal yang diperoleh nasabah dari setelah melakukan pembiayaan PUSYAR. Karena dengan adanya tambahan modal, maka nasabah pemilik usaha akan meningkatkan jumlah produktivitasnya. Bagi para pengusaha yang memproduksi barangnya sendiri, mereka akan menambah output produknya melalui tambahan modal tersebut. Sedangkan bagi mereka yang memiliki usaha toko, mereka akan menambah jumlah kulakan sedikit lebih banyak dengan menggunakan dana modal pembiayaan PUSYAR tadi agar yang mereka jualkan agar gapat meningkatkan jumlah keuntungan dalam usahanya tersebut.

Alasan mengenai penurunan dan kestabilan jumlah omset yang dialami oleh hampir semua nasabah pada waktu tertentu karena sifatnya kondisional. Alasan dari beberapa nasabah mengalami kendala untuk tidak menjalankan usahanya atau tidak lagi berproduksi untuk beberapa saat adalah masalah tempat, keadaan sekitar, urusan keluarga dan sakit. Penurunan omset yang terjadi di waktu-waktu tertentu bukan berarti tidak berhasilnya usaha setelah menambah modal melalui pembiayaan PUSYAR, tetapi karena jumlah akumulatif tiap ketika satu bulan akan turun ketika seorang pengusaha tidak melakukan atau tidak melanjutkan kegiatan usahanya untuk beberapa hari. Sehingga kemungkinan jika di beberapa hari tersebut para pengusaha tidak mendapatkan pemasukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

omset mendapatkan omset usaha. Dari hasil wawancara, semua nasabah memberikan penjelasan yang secara umum memiliki kesamaan yaitu:

> *"Kalau sampean tanya omset penjualan tiap bulan ya pasti ada naiknya mbak tapi kadang juga yang stabil ndak sampai mengalami kerugian yang drastis. Tujuan saya mengajukan pembiayaan kan biar bisa menambah produksi, jadi otomatis setelah itu omset penjualan yang saya dapatkan bisa meningkat. Omset yang keliahatannya turun di beberapa bulan itu kan karena memang ada kendala yang menyebabkan kita ndak bisa jualan*."[61]

Peran dari adanya Pembiayaan Usaha SyariahPUSYAR di BPR Syariah Kota Mojokerto diakui para nasabah sangat membantu usaha yang tengah mereka jalankan. Salah satu penyebabnya juga karena tidak adanya biaya margin yang dibebankan kepada nasabah sehingga para nasabah yang mempunyai usaha merasa mampu dalam meningkatkan omset pendapatan mereka. Berikut penuturan yang sama yang disampaikan oleh semua nasabah mengenai peran Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) dalam meningkatkan omset.

> *"Saya bersyukur dengan adanya program dan mengikuti program ini, dengan begitu saya tidak sulit mendapatkan tambahan modal. Apalagi angsuran pembayarannya tanpa dibebankan biaya margin, itu sangat membantu saya selaku pemilik usaha dalam meningkatkan omset dan jumlah output usaha yang sedang saya jalankan. Modal yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhan nasabah, jadi ya kita lebih semangat dalam menjalankan usaha dengan tambahan modal tersebut. Bahkan saya sudah lebih dari dua kali melakukan pembiayaan PUSYAR ini. Intinya setelah saya melakukan pembiayaan, saya bersyukur karena bisa meningkatkan omset."*[62]

---

[61] Joko Naning Safitri, *Wawancara*, Mojokerto, 1 Mei 2019; Denny Prihaston, Hari Setya Budi, Elika Ony Kurniawan, Widarukmi Sunar, *Wawancara*, Mojokerto, 6 Mei 2019; Anita Yalisut, Nando Febriyant Umi Rahayu, *Wawancara*, Mojokerto, 8 Mei 2019; Duwi Siswanti, Ridla Dwi Cahya, *Wawancara*, Mojokerto, 9 Mei 2019; Akhmad Fadil, Elok Choirotun Ahmad Syaichu, Ahmad Syaifullah, Sukma Rahayu *Wawancara*, Mojokerto, 10 Mei 2019; Aries Jonata, Rice Khotijah, Rhesa Harris, Novi Silvilia, Shelvy Linda, *Wawancara*, Mojokerto, 11 Mei 2019.

[62] Joko Naning Safitri, *Wawancara*, Mojokerto, Mojokerto, 1 Mei 2019; Denny Prihaston, Hari Setya Budi, Elika Ony Kurniawan, Widarukmi Sunar, *Wawancara*, Mojokerto, 6 Mei 2019; Anita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bebrapa dari pemilik usaha yang mengajukan pembiayaan PUSYAR pada awalnya sudah dapat meningkatkan omset perhari atau bahkan perbulan, hanya saja mereka terkendala tempat waktu modal dan sebagainya. Seperti halnya yang dituturkan oleh Ahmad Syaifullah

> *"Saya memang punya angkringan ini dari dulu mbak, dulunya saya buat untuk kecil-kecilan sampai pada akhirnya saya bersama beberapa teman saya berniat membesarkan angkringan saya ini, jadi saya mengajukan pinjaman modal usaha ke BPRS yang tujuan saya ya untuk membuka tempat angkringan yang baru dan untuk memfasilitasi tempat barunya itu."*[63]

Perkembangan yang dirasakan tidak hanya satu nasabah, tapi hampir semua nasabah merasakan perkembangan tersebut. Seperti yang dituturkan oleh pemilik toko sembako yakno Widarukmi Sunar yakni

> *"Pada awalnya saya sudah pernah pinjam modal di Diskoperindag mbak, terus kemudian saya pindah menggunakan PUSYAR ini. Sebelum saya meggunakan PUSYAR saya Cuma punya toko sembako mbak, lah pas saya mengajuka pembiayaan itu yang saya baru menmabah jualan saya, saya nambah jual air isi ulang ini mbak dan hasilnya ya lumayan berkemajuan juga ini.*[64]

Terlihat dari beberapa nasabah yang menggunakan modal PUSYAR, mereka menggunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan usaha yang sedang dilakukan mereka para nasabah pemilik usaha yakni untuk mengembangkan usahanya baik dalam bidang *fashion, property,*

Yalisut, Nando Febriyant Umi Rahayu, *Wawancara*, Mojokerto, 8 Mei 2019; Duwi Siswanti, Ridla Dwi Cahya, *Wawancara*, Mojokerto, 9 Mei 2019; Akhmad Fadil, Elok Choirotun Ahmad Syaichu, Ahmad Syaifullah, Sukma Rahayu *Wawancara*, Mojokerto, 10 Mei 2019; Aries Jonata, Rice Khotijah, Rhesa Harris, Novi Silvilia, Shelvy Linda, *Wawancara*, Mojokerto, 11 Mei 2019.

[63]Ahmad Syaifullah, *Wawancara*, Mojokeerto, 10 Mei 2019.

[64]Widarukmi Sunar, *Wawancara,* Mojokerto, 6 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan pangan, dan sampai kebutuhan yang lainnya. Berikut contoh perhitungan pemilik usaha sablon.

Contoh Perhitungan Bisnis Sablon dengan Printer DTG
Menghitung biaya produksi perkaos

1. Biaya produksi sablon kaos putih/terang (tanpa tinta putih)
   Tinta warna CMYK 100ml, Rp. 175.000 x 6 = 1.050.000
   100 ml dapat mencetak 100 kaos
   Jadi, 1.050.000 : 100 = Rp. 10.500/kaos
2. Biaya produksi sablon kaos hitam (CMWWYK)
   Tinta warna CMYK 100ml, Rp. 175.000 x 6 = 1.050.000 : 100 = 10.500/kaos
   Tinta putih 100ml, Rp. 395.000 x 4 = 1.580.000 : 100 = 15.800/kaos
   Jadi, 10.500 + 15.800 = Rp. 26.300/kaos

Analisa bisnis

1. Kaos putih / terang
   Jasa sablon DTG = 30.000
   Modal kaos = 30.000
   Total biaya modal = 60.000
   Harga jual = 85.000/kaos
   Keuntungan = 25.000
   Asumsi dalam 1 hari menerima order 20 kaos
   Omzet 20 x 85.000 x 30 hari = 51.000.000
   Modal 20 x 60.000 x 30 hari = 36.000.000
   Keuntungan Rp. 15.000.000/bulan
2. Kaos gelap
   Jasa sablon DTG = 35.000
   Modal kaos = 30.000
   Total biaya modal = 65.000
   Harga jual = 90.000/kaos
   Keuntungan = 25.000
   Asumsi dalam 1 hari menerima order 20 kaos
   Omset 20 x 90.000 x 30 hari = 54.000.000
   Modal 20 x 65.000 x 30 hari= 39.000.000
   Keuntungan Rp. 15.000.000/bulan

Mari asumsikan 1 hari menerima order 20 kaos putih dan 20 kaos hitam
Pendapatan 1 bulan
= Rp. 15.000.000 + Rp. 15.000.000
= Rp. 30.000.000
Harga mesin DTG = Rp. 18.900.000
Harga mesin Press = Rp. 3.599.000
BEP *(break event point)*
= Investasi Awal : Keuntungan Perbulan
= Rp. 22.499.000 : Rp. 30.000.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Data Perkembangan Terakhir Nasabah Sebelum menggunakan PUSYAR 2018

Nama	Jenis Usaha	Modal Awal	September	Oktober
Ahmad Syaichu	Sablon Kaos	Rp22.499.000	Rp 12.595.000	Rp 18.085.000
Ahmad Syaifullah	Cafe Angkringan	Rp 20.000.000	Rp 8.525.000	Rp 9.640.000
Akhmad Fadil	Pengrajin Sepatu dan Sandal	Rp 25.000.000	Rp 8.000.000	Rp 6.000.000
Anita Yalisut	Toko Kelontong	Rp 5.500.000	Rp 4.560.000	Rp 4.200.000
Aries Jonata	Jual Beli Motor dan Mobil Bekas	Rp 5.200.000	Rp 4.200.000	Rp 4.500.000
Denny Prihaston	Penjual Tahu	Rp 1.500.000	Rp 1.680.000	Rp 1.450.000
Duwi Siswanti	Agen Makanan Ringan	Rp 5.000.000	Rp 2.435.000	Rp 2.855.000
Elika Ony Kurniawan	Percetakan Buku	Rp 9.000.000	Rp 5.456.000	Rp 5.055.000
Elok Choirotun	Loundry	Rp 6.000.000	Rp 5.235.000	Rp 5.200.000
Hari Setya Budi	Toko Kelontong	Rp 4.500.000	Rp 5.258.000	Rp 4.875.000
Joko Naning Safitri	Agen Isi Ulang Air Minum dan LPG	Rp 7.700.000	Rp 7.250.000	Rp 7.500.000
Nando Febriyant	Penjual Parfum Bibit	Rp 2.150.000	Rp 2.000.000	Rp 2.530.000
Novi Silvilia	Warung Makan	Rp 9.200.000	Rp 8.520.000	Rp 7.250.000
Rhesa Harris	Agen Sosis Frozen	Rp 5.150.000	Rp 4.567.000	Rp 3.567.000
Rice Khotijah	Penjahit	Rp 2.500.000	Rp 1.765.000	Rp 1.555.000
Ridla Dwi Cahya	Toko Sepatu dan Tas	Rp 4.600.000	Rp 3.225.000	Rp 3.500.000
Shelvy Linda	Salon Wanita	Rp 7.200.000	Rp 4.780.000	Rp 4.000.000
Sukma Rahayu	Penjual Sayur	Rp 4.800.000	Rp 1.250.000	Rp 1.325.000
Umi Rahayu	Agen Pulsa	Rp 1.500.000	Rp 1.025.000	Rp 1.565.000
Widarukmi Sunar	Toko Sembako dan Air Minum Kemasan	Rp 5.000.000	Rp 6.850.000	Rp 6. 555.000

Sumber: Wawancara nasabah PUSYAR PT BPR Syariah Kota Mojokerto tahun 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Data Perkembangan Omset Penjualan NasabahSesudah Menggunakan PUSYAR Sebagai Modal Usaha Selama Bulan November 2018 sampai April 2019

Nama	Jenis Usaha	Jumlah PUSYAR	Perkembangan Omset Penjualan					
			November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
Ahmad Syaichu	Sablon Kaos	Rp 50.000.000	Rp 23.800.000	Rp 24.200.000	Rp 24.450.000	Rp 24.850.000	Rp 25.200.000	Rp 25.850.000
Ahmad Syaifullah	Cafe Angkringan	Rp 50.000.000	Rp 12.000.000	Rp 12.500.000	Rp 12.850.000	Rp13.200.000	Rp 13.650.000	Rp13.825.000
Akhmad Fadil	Pengrajin Sepatu dan Sandal	Rp 15. 000.000	Rp 11.200.000	Rp 12.800.000	Rp 13.520.000	Rp13.800.000	Rp14.400.000	Rp14.850.000
Anita Yalisut	Toko Kelontong	Rp 4.000.000	Rp 5.200.000	Rp 5.250.000	Rp5.850.000	Rp 6.500.000	Rp 7.850.000	Rp 8.150.000
Aries Jonata	Jual Beli Motor dan Mobil Bekas	Rp 5.000.000	Rp 5.250.000	Rp 5.500.000	Rp5.750.000	Rp5.850.000	Rp 5.950.000	Rp 6.100.000
Denny Prihaston	Penjual Tahu	Rp 2.000.000	Rp 2.5500.000	Rp 3.200.000	Rp3.500.000	Rp3.850.000	Rp 4.000.000	Rp 4.350.000
Duwi Siswanti	Agen Makanan Ringan	Rp 6.000.000	Rp 3.500.000	Rp 3.800.000	Rp3.850.000	Rp 4.200.000	Rp 4.550.000	Rp 4.950.000
Elika Ony Kurniawan	Percetakan Buku	Rp 10.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.250.000	Rp 6.750.000	Rp 6.800.000	Rp 7.000.000	Rp 7.200.000
Elok Choirotun	Loundry	Rp 9.000.000	Rp 7.000.000	Rp 7.850.000	Rp8.600.000	Rp 8.800.000	Rp 9.150.000	Rp 9.750.000
Hari Setya Budi	Toko Kelontong	Rp 4.000.000	Rp 5.200.000	Rp 5.200.000	Rp 5.750.000	Rp 5.900.000	Rp 6.150.000	Rp6.255.000
Joko Naning Safitri	Agen Isi Ulang Air Minum dan LPG	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	Rp 8.600.000	Rp 8.600.000	Rp 9.000.000	Rp 9.250.000	Rp9.550.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama	Jenis Usaha	Jumlah PUSYAR	Perkembangan Omset Penjualan					
			November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
Nando Febriyant	Penjual Parfum Bibit	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000	Rp 4.500.000	Rp 4.750.000	Rp 5.000.000	Rp 5.300.000	Rp5.550.000
Novi Silvilia	Warung Makan	Rp 10.000.000	Rp 8.400.000	Rp 8.550.000	Rp 9.250.000	Rp 9.800.000	Rp 10.250.000	Rp10.559.000
Rhesa Harris	Agen Sosis Frozen	Rp 7.000.000	Rp 5.250.000	Rp 5.500.000	Rp 5.850.000	Rp 6.300.000	Rp 6.550.000	Rp 6.850.000
Rice Khotijah	Penjahit	Rp 5.000.000	Rp 2.200.000	Rp 2.200.000	Rp 2.500.000	Rp 2.650.000	Rp 2.800.000	Rp 2.950.000
Ridla Dwi Cahya	Toko Sepatu dan Tas	Rp 5.000.000	Rp 4.200.000	Rp 4.550.000	Rp 4.850.000	Rp 5.250.000	Rp 5.500.000	Rp 5.850.000
Shelvy Linda	Salon Wanita	Rp10.000.000	Rp 4.600.000	Rp 4.900.000	Rp 5.700.000	Rp 5.9500.000	Rp 6.550.000	Rp 6.700.000
Sukma Rahayu	Penjual Sayur	Rp10.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.350.000	Rp 2.500.000	Rp 3.100.000	Rp 3.500.000	Rp 3.850.000
Umi Rahayu	Agen Pulsa	Rp 3.000.000	Rp 2.100.000	Rp 2.800.000	Rp 3.250.000	Rp 3.850.000	Rp 4.100.000	Rp 4.250.000
Widarukmi Sunar	Toko Sembako dan Air Minum Kemasan	Rp 6.000.000	Rp 7.500.000	Rp 7.800.000	Rp 8.250.000	Rp 8.550.000	Rp 8.850.000	Rp9.250.000

Sumber: Wawancara nasabah PUSYAR PT BPR Syariah Kota Mojokerto tahun 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan semua pendapat nasabah diatas, membuktikan bahwa Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) memiliki peran yang cukup besar dalam kelangsungan usaha nasabah. Program ini juga terbukti berhasil dalam upayanya meningkatkan omset para nasabah PUSYAR di beberapa waktu setelah mereka melakukan pembiayaan. Dari segi kemudahan proses pembiayaan, jumlah maksimal uang yang diterima, sampai dengan tidak adanya biaya margin yang dibebankan pada nasabah, hal itu menyebabkan nasabah ketagihan untuk melakukan pembiayaan yang berulang ulang apabila para nasabah ataupun usahawan yang merasa kondisi usahanya sedang mengalami penurunan. Pembiayaan Usaha Syariah terbukti dapat meningkatkan omset penjualan nasabah karena uang modal yang diterima digunakan oleh para nasabah untuk menambah *output* dari usaha mereka yang berbeda-beda jenisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PRODUK PEMBIAYAAN USAHA SYARIAH (PUSYAR) TERHADAP PENINGKATAN OMSET USAHA NASABAH PT BPR SYARIAH KOTA MOJOKERTO

A. Implementasi Produk Pembiayaan Usaha Syarah (PUSYAR) di PT BPR Syariah Kota Mojokerto

Sebelum diberlakukannya program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR), Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) sudah terlebih dahulu memiliki program dengan memberikan bantuan dalam hal permodalan dengan ketentuan tidak diberlakukannya pengembalian dengan menyertakan bunga. Akan tetapi, para peminjam disini harus mengembalikan pinjaman dengan jangka waktu 10 bulan dari mulai waktu ketika peminjaman. Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) ini juga memberikan pelatihan kepada para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar lebih terampil dan lebih kreatif dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha sekaligus mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pemasaran yang dilakukan Dinas Koperasi Perindustran dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) juga sebagai salah satu program untuk membantu para UMKM agar terselamatkan dari permainan pasar,Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) menyediakan program pameran yang digelar di dalam daerah maupun di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar daerah dengan begitu upaya mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pemasaran yang inovatif dan modern akan bisa membantu meraih kembali keuntungan pasar.

Selain itu, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan juga menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap bagi para UMKM seperti misalnya ada layanan konsultasi bisnis, informasi bisnis, layanan advokasi dan pendamping, layanan *short course*, layanan akses pembiayaan, dan layanan akses pemasaran produk umkm yang semua itu biasa diebut dengan Klinik UMKM yang tujuannya tidak lain adalah untuk membantu para UMKM mengembangkan usaha yang digelutinya. Tapi sayangnya, kendala utama yang dialami oleh para pengusaha kecil menengah ini adalah seputar tentang modal yang hingga akhirnya muncul sebuah program Pembiayaan Usaha Syariah yang bekerjasama dengan berbagai pihak dan salah satunya adalah Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) ini sendiri. Dimana pihak DISKOPERINDAG bertugas sebagai penanggung jawab UMKM karena pihaknya yang sudah memiliki rentetan daftar UMKM di Kota Mojokerto dan juga yang memiliki data peminjaman modal untuk usaha.[65]

Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) akhirnya terlaksana pada tahun 2012 hingga sekarang, dengan bekerjasama dengan BAZ Kota Mojokerto sebagai penanggung semua biaya yang timbul seperti biaya margin, biaya administrasi, dan biaya asuransi peserta

[65] Setyo Tri Wahyudi, M. Khusaini, Devanto S. Pratomo, "Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMK) Berbasis Syariah: Studi pada Program PUSYAR Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 22 No. 3 Juli-Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) sehingga semua nasabah program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) hanya perlu membayarkan angsuran dari pembiayaan sejumlah pinjaman yang telah disepakati di awal pengajuan program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR).

Semua pihak yang terlibat dalam pengajuan pembiayaan PUSYAR telah sesuai dengan syarat pengajuan PUSYAR dan juga sesuai dengan akad *murabahah.* Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah PUSYAR yakni melampirkan fotokopi KTP suami dan istri, kemudian kartu keluarga dan surat nikah, selanjutnya syarat yang harus dilampirkan adalah surat keterangan usaha atau kalau tidak ada minimal dari kelurahan, syarat yang selanjutnya yakni menyerahkan jaminan asli berupa sertifikat tanah dll atau dengan BPKB, kemudian dibuktikan dengan surat keterangan domisili dan yang terakhir menyertakan materai @Rp 6000 sebanyak 6 lembar.

Pemenuhan akan rukun pengajuan PUSYAR juga sesuai dengan akad *murabahah* yakni diwujudkan dengan adanya *Ba'i* selaku pihak PT BPR Syariah yang memberikan pembiayaan, kemudian ada *Mustari* selaku calon nasabah yang akan melakukan pembiayaan, selanjutnya ada *Mabi'*yang dimaksudkan adalah barang yang bersifat konsumtif sebagai permohonan pembiayaan, kemudian ada *Tsaman*yang dianalogikan dengan *pricing* atau *plafond* pembiayaan, dan yang terakhir yakni adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ijab Qabul yang memuat tentang kesediaan dan pengadaan dari pihak PT BPR Syariah maupun dari calon nasabah.[66]

Dari beberapa rukun dan syarat PUSYAR, berikut adalah data dari 20 nasabah yang menjadi objek penelitian yang telah memenuhi rukun dan syarat PUSYAR

Tabel 4.1
Nasabah Pembiayaan Usaha SyariahPUSYAR di PT BPR Syariah Kota Mojokerto

No	Nama	Jenis Usaha
1	Ahmad Syaichu	Sablon Kaos
2	Ahmad Syaifullah	Cafe Angkringan
3	Akhmad Fadil	Pengrajin Sepatu dan Sandal
4	Anita Yalisut	Toko Kelontong
5	Aries Jonata	Jual Beli Motor dan Mobil Bekas
6	Denny Prihaston	Penjual Tahu
7	Duwi Siswanti	Agen Makanan Ringan
8	Elika Ony Kurniawan	Percetakan Buku
9	Elok Choirotun	Loundry
10	Hari Setya Budi	Toko Kelontong
11	Joko Naning Safitri	Agen Isi Ulang Air Minum dan LPG
12	Nando Febriyant	Penjual Parfum Bibit
13	Novi Silvilia	Warung Makan
14	Rhesa Harris	Agen Sosis Frozen
15	Rice Khotijah	Penjahit
16	Ridla Dwi Cahya	Toko Sepatu dan Tas
17	Shelvy Linda	Salon Wanita
18	Sukma Rahayu	Penjual Sayur
19	Umi Rahayu	Agen Pulsa
20	Widarukmi Sunar	Toko Sembako dan Air Minum Kemasan

Sumber: wawancara nasabah PUSYAR PT BPR Syariah Kota Mojokerto 2019

[66] Muhammad Ridwan, *Konstruksi Bank Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka SM, 2007. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya PUSYAR di PT BPR Syariah Kota Mojokerto diharapkan dapat membantu para pemilik usaha yang ada di daerah tersebut untuk memperoleh pembiayaan yang ringan. Dari data yang telah diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa sasaran utama dari pengguna pembiayaan PUSYAR telah terpenuhi. Mereka berasal dari pengusaha kecil menengah hingga sampai ke pengusaha unggulan yang telah menjadi tujuan utama pembiayaan PUSYAR.

Jumlah nasabah PUSYAR mengalami *fluktuasi* atau naik turun dari waktu ke waktu sesuai dengan syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah, dibuktikan dalam grafik berikut:

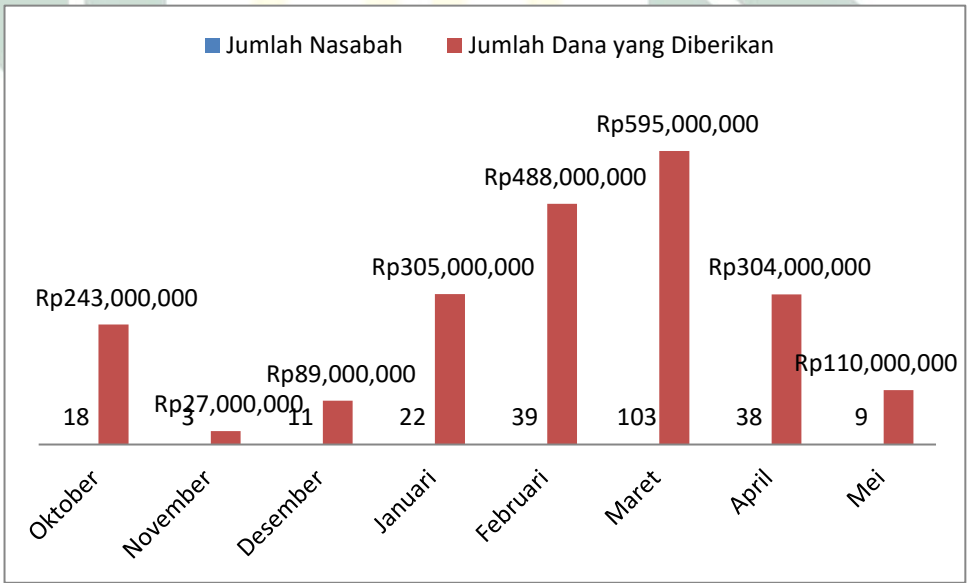

Sumber: PT BPR Syariah Kota Mojokerto tahun 2018-2019

Grafik 4.1
Jumlah nasabah Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di PT BPR Syariah Kota Mojokerto

Keadaan yang menyebabkan pembiayaan PUSYAR mengalami kenaikan dikarenakan adanya calon nasabah yang menganggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan PUSYAR itu ringan karena tidak ada biaya margin yang ditanggung oleh calon nasabah. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan pada pembiayaan PUSYAR sendiri. Pada waktu penurunan tersebut dikarenakan banyak calon penerima dana atau calon nasabah yang persyaratannya kurang mencukupi dan kegunaan dana pembiayaan akan disalurkan ke produk yang lain yang ada di PT BPR Syariah. Dampaknya pada PT BPR Syariah Kota Mojokerto ketika mengalami peningkatan nasabah PUSYAR tidaklah menjadikan buruk atau mengalami kerugian, karena ketika banyak peminat produk Pembiayaan Usaha Syariah atau PUSYAR pihak bank tetap menerima margin dan tidak sampai mengalami kerugian, hanya saja margin yang diterima bukan dari nasabah itu sendiri melainkan dari BAZ Kota Mojokerto yang bekerja sama dengan PT BPR Syariah melakukan kesepakatan bahwa ketika ada yang menggunakan produk Pembiayaan Usaha Syariah atau PUSYAR, maka yang berhak membayarkan margin beserta biaya adminitrasinya adalah pihak BAZ Kota Mojokerto. Tetapi salah satu kekuranganya atau dampak yang diterima pihak PT BPR syariah ketika nasabah telat ataupun macet dalam hal membayarkan angsuran maka hal seperti itu akan menghambat pihak PT BPR Syariah dalam hal memutarkan dana untuk produk lainnya juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Terhadap Peningkatan Omset UsahaNasabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto

Ada beragam sumber pendapatan keluarga, ini dikarenakan anggota keluarga yang bekerja melakukan beragam kegiatan usaha dan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan yang berbeda atau satu sama lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi keragaman pendapatan keluarga adalah penguasaan faktor produksi. Pendapatan itu sendiri diperoleh sebagai hasil bekerja atau jasa asset dan sumbangan dari pihak lain.[67]

Pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Karena itu dengan berubahnya pendapatan makaakan berubah pula besarya pengeluaran mereka dalam mengkonsumsi suatu barang. Jadi, pendapatan merupakan faktor penting yang mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang. Itulah mengapa tingkat pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan dari 20 nasabah yang memanfaatkan dana pembiayaan untuk dijadikan modal usaha, beberapa nasabah berpendapat bahwa hambatan usaha terletak pada kurangnya modal yang dimiliki, seperti yang disampaikan oleh Hari Setya Budi di bab 3 dan Widarukmi yang menyampaikan bahwa beliau melakukan pembiayaan PUSYAR karena ingin menambah modal untuk membuka kembali usahanya.

[67]Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari apa yang telah dituturkan oleh beberapa nasabah diatas, sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa hambatan terbesar dalam menjalankan suatu usaha adalah tentang tidak adanya modal atau kurangnya modal yang dimiliki oleh pengusaha. Hambatan tersebut seringkali membuat pelaku usaha memilih mendapatkan modal dari pihak lain seperti misalnya bank titil yang prosesnya sangat cepat dan tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan tidak memberatkan, tetapi di akhir para nasabah akan diberatkan oleh bunga yang harus dibayarkan oleh sang penghutang atau nasabahnya. Tidak berhenti sampai disitu, hambatan lainnya juga akan muncul ketika calon nasabah memilih melakukan pembiayaan di bank konvensional yang kadangkala persyaratan yang disyaratkan terasa memberatkan calon nasabah yang memiliki usaha kecil[68] . Sehingga implementasi Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) sebagai berikut:

1. Sebagai sarana pemenuhan modal yang mudah

   Melalui Pembiayaan Usaha Syariah atau PUSYAR ini, nasabah bisa dengan mudah menerima tambahan modal untuk usahanya. Kemudahan itu akan dirasakan oleh calon nasabah karena mereka hanya perlu membawa dan melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan seperti, fotokopi KTP suami dan istri, kemudian kartu keluarga dan surat nikah, selanjutnya syarat yang harus dilampirkan adalah surat keterangan usaha atau kalau tidak ada minimal dari

[68] Andika Chandra S. Dan R. R. Retno Ardianti, "Faktor-faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil pada Sektor Formal di Jawa Timur:, *AGORA* Volume 2, Nomor 1 (2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelurahan, syarat yang selanjutnya yakni menyerahkan jaminan asli berupa sertifikat tanah dll atau dengan BPKB, kemudian dibuktikan dengan surat keterangan domisili dan yang terakhir menyertakan materai @Rp 6000 sebanyak 6 lembar.

2. Sebagai sarana pemenuhan modal yang murah

   Karena tidak adanya margin yang dibebankan kepada nasabah yang menjadikan alah satu alasan dari para nasabah untuk menggunakan dan kembali menggunakan produk Pembiayaan Usaha Syariah atau PUSYAR. Dengan tidak adanya margin yang dibebankan maka otomatis para nasabah tidak perlu mengurangi pendapatan untuk sekaligus membayarkan margin dan hanya membayarkan angsuran saja, sehingga keuntungan yang di dapat oleh nasabah otomatis akan bertambah.

3. Meningkatkan omset penjualan nasabah

   Pada dasarnya para nasabah yang memiliki usaha tentu akan menggunakan produk Pembiayaan Usaha Syariah atau PUSYAR sebagai salah satu tujuan untuk mengembangkan usahanya. Perkembangan yang dimaksud adalah hasil setelah mereka melakukan pembiayaan.

Perkembangan usaha yang terlihat dari peningkatan jumlah omset penjualan terlihat telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Chandra bahwa bentuk dari pengembangan usaha digambarkan sebagai suatu kondisi yang diharapkan untuk dapat memperoleh peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah omset penjualan[69]. Pola yang muncul tentang bagaimana memperoleh peningktan omset penjualan adalah dengan adanya suntikan modal. Modal digunakan sejak membangun dan akan terus digunakan untuk melakukan pengembangan suatu usaha. Secara rasional dijelaskan bahwa ketika sejumlah modal ditambahkan saat melakukan suatu usaha, maka jumlah produksi yang akan dihasilkan otomatis juga ikut meningkat sehingga jumlah omset pendapatan akan ikut mengalami peningkatan.

Berikut skema yang menjelaskan tentang implementasi Pembiayaan Usaha Syariah atau PUSYAR terhadap peningkatan omset usaha nasabah:

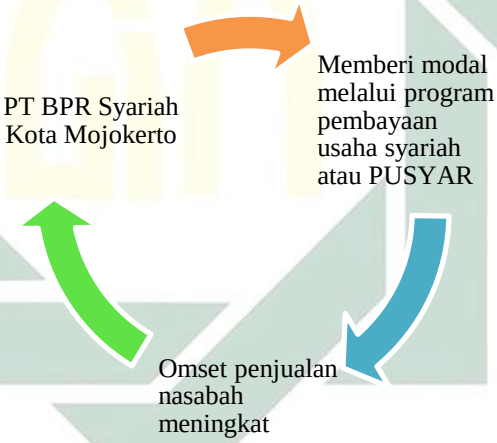

Sumber: PT BPR Syariah Kota Mojokerto 2012

Gambar 4.2
Skema Implementasi Program Pembiayaan Usaha Syariah atau PUSYAR Terhadap Peningkatan Omset Usaha Nasabah

Dengan adanya produk Pembiayaan Usaha Syariah atau PUSYAR di PT BPR Syariah Kota Mojokerto ini diakui dapat membantu usaha para nasabah yang melakukan pembiayaan. Hal ini dapat diketahui karena

[69] Purdi E. Chandra. 2000, Trik Sukses Menuju Sukses, Yogyakarta: Grafika Indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembiayaan ini para nasabah tidak dibebankan margin dan biaya administrasi lainnya yang selanjutnya hal itu akan berdampak pada meningkatnya omset dari pendapatan yang diterima oleh para pemilik usaha.

Berdasarkan hasil penuturan para nsabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto dapat disimpulkan bahwa implementasi dari program Pembiayaan Usaha Syariah atau PUSYAR menimbulkan hasil yang positif dari segi perkembangan usaha para nasabah yang melakukan pembiayaan tersebut. Dan jika dilihat dari segi pihak PT BPR Syariah akan mengalami dampak positif dan negatif juga. Sisi negatif yang diterima PT BPR Syariah adalah ketika para asabah yang telat membayarkan angsuran itu yang menyebabkan penghambatan danayang akan diputar kembali untuk yang lain dan juga produk PUSYAR itu sendiri, sehingga pihak PT BPR Syariah akan mengalami kerugian karena tidak bisa mengembangkan produknya. Kemudian dari sisi positifnya yang akan diterima ketika nasabah PUSYAR mengalami peningkatan yaitu tentang reputasi yang akan diterima oleh PT BPR Syariah karena dengan begitu, PT BPR Syariah akan menjadi dikenal banyak orang yang selanjutnya mereka akan mencoba memulai membuka rekening di PT BPR Syariah. Tidak hanya itu, PT BPR Syariah akan tetap menerima keuntungan dari program Pembiayaan Usaha Syariah atau PUSYAR ini, tetapi keuntungan yang di dapat tidak melalui para nasabah, akan tetapi keuntungan yang di dapat oleh PT BPR Syariah ini melalui BAZ Kota Mojokerto, karena pihak BAZ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Mojokerto yang akan memberikan margin, biaya administrasi dan lain-lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengumpulan data, wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai implementasi produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) terhadap peningkatan omset nasabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di PT BPR Syariah telah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur persyaratan pembiayaan PUSYAR. Mengenai sasaran utama yang dituju oleh Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) juga telah terpenuhi, seperti catering, pengrajin sepatu, penjual kue dan pengusaha kecil yang memerlukan tambahan modal melalui pembiayaan ini sudah terpenuhi. Namun dengan tidak adanya ketentuan yang menjelaskan mengenai batasan dari kalangan mana dan usia berapa saja yang dapat menggunakan produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) ini menyebabkan adanya kemungkinan untuk muncul banyak permintaan untuk melakukan pembiayaan.
2. Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) terbukti berperan kuat dalam meningkatkan usaha nasabah PT BPR Syariah Kota Mojokerto. Dengan pengajuan pembiayaan yang mudah, nasabah dapat mengajukan Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan tambahan modal untuk usahanya. Selain itu program ini juga diadakan dengan tidak membebankan margin dan biaya administrasi pada calon penerima dana Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) yang membuat pendapatan nasabah tidak banyak pengeluaran. Dari ke duapuluh nasabah menjelaskan bahwa modal yang diterima akan digunakan semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas usahanya, sehingga omset penjualan yang di dapat akan bertambah secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di PT BPR Syariah Kota Mojokerto, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan yang bertujuan untuk kemajuan BPR Syariah adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT BPR Syariah Kota Mojokerto

   Diharapkan hendaknya pegawai PT BPR Syariah Kota Mojokerto memberikan pelayanan yang memuaskan yang nantinya akan memudahkan calon nasabah ketika akan membuka rekekning pembiayaan atauoun tabungan serta prosedur dipermudah lagi dan hendaknya besaran pencairan dana permohonan pengajuan sesuai dengan permohonan pengajuan di awal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Di dalam skripsi ini peneliti jauh dari kata kesempurnaan, sehingga penyusun berharap untuk peneliti selanjutnya dapat mengupas tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran keterkaitan antara pihak DISKOPERINDAG BAZ Kota Mojokerto dan PT BPR Syariah Kota Mojokerto terhadap produk Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR). Sehingga kekurangan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan kajian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qasim, Abu Ubaid, *Al-Amwal: Ensiklopedia Keuangan Publik*, diterjemahkan dari judul asli: *Al-Amwal* oleh Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009).

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).

BAZ Kota Mojokerto, Bulletin Al-Ashnaf, Edisi 10. 2.

Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Univesity Press, 2001).

Chandra S., Andika Dan Ardianti R. R. Retno, "Faktor-faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil pada Sektor Formal di Jawa Timur:, *AGORA* Volume 2, Nomor 1 (2014).

Chandra. Purdi E. 2000, Trik Sukses Menuju Sukses, Yogyakarta: Grafika Indah

Chasanah, Uswatun, "Perspektif Hukum Islam Terhadap Praktek Murabahah Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Untuk Umkm Dan Ikm Di Pt. Bpr Syariah Kota Mojokerto" (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

Devanto S. Pratomo, Setyo Tri Wahyudi, M. Khusaini, "Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMK) Berbasis Syariah: Studi pada Program PUSYAR Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 22 No. 3 Juli-Desember 2016.

Fadhil, Nur Ahmad dan Azhari Akmal,*Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2001).

Feni Indrasari dan Tauran, S.Sos., M.Soc.Sc.,"Implementasi Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Melalui Pembiayaan Umkm Yang Dilaksanakan Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mojokerto" (Skripsi—Universitas Negeri Surabaya, 2016).

Fina Safinatul Ummah, "Analisa Produk Pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan Usaha Mikro Nasabah Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidoarjo". (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Formulir permohonan PUSYAR iB 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hafiuddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern,* (Jakarta: Gema Insani Press).

https://beritajatim.com/ekbis/meningkat-jadi-rp-5-milyar-pinjaman/, diakses pada tanggal 01 Mei 2019 pukul 13.49 WIB.

https://www.ojk.go.id.

Hurriyatul, Alfi, "Efektivitas Program Pembiayaan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Mojokerto Terhadap Usaha Peserta Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR)". (Skripsi—UIN Sunan AmpelSurabaya, 2014).

Karim, Adiwarman A., *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan),* Ed. 4 Cet. 7, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, diterjemahkan oleh: ahmadie Thoha dari judul asli: *Muqaddimah*, Cet.X, (Jakarta: Pusat Firdaus, 2011).

Koran Sindo, edisi 07.09.2018.

Masythoh, Sandy Putr,i "Evaluasi Program Pembiayaan Usaha SyariahPUSYAR) Oleh BAZ dalam Upaya Memajukan UMKM Kota Mojokerto". (Skripsi—Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, 2018).

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosadakaryaa, 2009).

Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan dalam Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009).

Nota Kesepahaman antara PT BPR Syariah Kota Mojokerto dengan BAZ Kota Mojokerto, DISKOPERINDAG Kota Mojokerto, dan MES Kota Mojokerto.

OJK, Perbankan Syariah dan Kelembagaannya, diakses pada tanggal 30 April 2019,

Peraturan Gubernur No.21 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Dana Bergulir Provinsi Jawa Timur.

Pusparani Anisa, dan Indah Prabawati, S.Sos., M.Si, "Evaluasi Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Di Kota Mojokerto", *Publika*, Volume 4 Nomor 11 (2016).

Qardhawi, Yusuf, *Spektrum Zakat,* diterjemahkan dari judul asli fi' laaj al-Musykilat al-Iqtishadiyah oleh Sari Nurulita, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ridwan, Muhammad, *Konstruksi Bank Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka SM, 2007

Sandy Putri Masythoh, "Evaluasi Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Oleh BAZ dalam Upaya Memajukan UMKM Kota Mojokerto", (Skripsi—Universitas Airlangga, Surabaya, 2018)

Shiddiq, Muh. Hasbi Ash, "Implementasi Program Pembiayaan Usaha Syariah Untuk Penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mojokerto" (Tesis—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta:LPFEU sakti, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id